

**KESEJAHTERAAN SOSIAL BURUH NELAYAN TAMBAK DI
GAMPONG PULO KECAMATAN BANDAR DUA
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ASHSHIFA ANNUR
NIM. 200405005
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh:

ASHSHIFA ANNUR
NIM. 200405005

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Pembimbing II



Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

Ashshifa Annur
NIM. 200405005

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 12 Juni 2024 M
5 Zulhijjah 1445 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Ketua,



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Sekretaris,



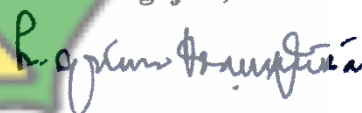
Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I,



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011

Penguji II,



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016



Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry~~
~~Darussalam- Banda Aceh~~

~~Prof. Dr. Kumawati Hatta, M.Pd.~~
~~NIP. 196412201984122001~~

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ashshifa Annur

Nim : 200405005

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Agustus 2024
Yang Menyatakan,



Ashshifa Annur
NIM. 200405005

**KESEJAHTERAAN SOSIAL BURUH NELAYAN TAMBAK DI
GAMPONG PULO KECAMATAN BANDAR DUA
KABUPATEN PIDIE JAYA**

ABSTRAK

Buruh nelayan tambak adalah orang miskin yang tidak mempunyai tambak sendiri sehingga ia harus bekerja upahan kepada orang lain yang mempunyai tambak. Mereka adalah orang yang tidak ada penghasilan yang lain. Di Gampong Pulo ada beberapa keluarga bekerja sebagai buruh nelayan tambak yang sudah mereka lakukan dalam waktu lama. Pekerjaan itu nampaknya hanya bisa untuk mempertahankan kehidupan mereka, tidak lebih dari itu. Berdasarkan kepada ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana tingkat kesejahteraan para buruh nelayan tambak. Untuk menemukan itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk dapat mendapatkan data peneliti mengadakan observasi dalam waktu yang lama, wawancara dengan responden dan informan, serta mengadakan telaah dokumentasi. Setelah diadakan penelitian ternyata kesejahteraan buruh nelayan tambak itu masih rendah. Penyebabnya adalah keberlangsungan usaha tambak itu yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, pemilik tambak, keadaan ekonomi global, dan sebagainya. Untuk memperbaiki kesejahteraan buruh nelayan tambak maka perlu adanya upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan di tambak dan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan lingkungan serta pelatihan dan modal kerja untuk meningkatkan skill dan taraf ekonomi para buruh nelayan.

Kata Kunci: *Kesejahteraan sosial, Buruh Nelayan*

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak Di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya”***. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Alhamdulillah, proposal skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi, bimbingan materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Oleh karen itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kepada saya untuk dapat menjalani perkuliahan dan memberikan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Iskandar dan ibu Zahara Lina yang telah memberikan banyak sekali dukungan semangat sehingga membuat penulis tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai macam persoalan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas segala perjuangan, kerja keras, dan do'a dari kedua orang serta kasih sayang yang tak terhingga.
3. Ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terus memberikan saran dan motivasi dalam menjalankan penulisan skripsi saya.
5. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos Sebagai Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak Drs. Sa'i, S.H., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Wirda Amalia, M.Kesos selaku pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan proposal skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sa'i, S.H., M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Kesejahteraan Sosial.
8. Kepada Kak Mastura sebagai operator Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dan selalu mendoakan dan menyemangati penulis hingga selesainya skripsi ini.

9. Kepada seluruh dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
10. Kepada seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
11. Kepada kedua sahabat saya Putri Depiana dan Eva Rizkia yang telah menemani perkuliahan saya dengan memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih banyak.
12. Ucaan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh teman-teman seperjuangan KESOS 2020 yang tidak bias saya sebutkan sartu persatu.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya.

Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan proposal skripsi.

Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT,
dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin

Banda Aceh, 21 Mei 2024

Penulis

Ashshifa Annur



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	8
BAB II KESEJAHTERAAN MENURUT PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN MENURUT ISLAM.....	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Kesejahteraan Menurut Peraturan Perundang-undangan	14
C. Kesejahteraan Menurut Islam	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	45
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	45
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	46
D. Informan Penelitian dan Responden	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49

BAB IV FAKTA TENTANG BURUH NELAYAN DI GAMPONG PULO . 51

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51
- B. Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo **Error! Bookmark not defined.**
- C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan di Gampong Pulo **Error! Bookmark not defined.**
- D. Usaha-Usaha Buruh Nelayan dalam Mencapai Kesejahteraan... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85

- A. Kesimpulan 85
- B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA 88



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Informan	47
Tabel 4.1 Data Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten PidieJaya.....	52
Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Pulo Kecamatan Bandar Baru.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Pulo	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan Skripsi	92
Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian	93
Lampiran 3 : Surat telah melaksanakan penelitian	94
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang cukup luas serta sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah, yang dapat menjadi pilar pembangunan nasional. Walaupun Indonesia termasuk negara kepulauan, hanya sebagian kecil penduduknya yang hidup beradaptasi dengan lingkungan pesisir. Nelayan adalah salah satu anggota masyarakat dengan tingkat kekayaan terendah yang ditandai dengan adanya beberapa karakteristik seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya dan sumber daya manusia yang buruk, karena nelayan rata-rata hanya tamat SD dan hanya dapat mengandalkan pengetahuan khusus yang terbatas.¹

Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar. Luas laut di Aceh mencapai 295.370 km² dan produksi perikanan laut meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014, produksi perikanan laut mencapai 154.487,40 ton, meningkat 8% dari sebelumnya 145.883,6 ton pada tahun 2012. Nilai produksi perikanan laut di Aceh sebesar 2,9 triliun pada tahun 2014 (Aceh dalam angka, 2015). Adapun daerah yang memiliki potensi perikanan yang menjanjikan di Aceh antara lain adalah daerah Pidie, Bireuen dan Pidie Jaya. Berdasarkan data statistik, produksi Kabupaten Pidie pada tahun 2014 sebesar 711.536,10 ton sedangkan pada tahun 2015 sebesar 9.400,90

¹ Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hal. 8.

ton. Produksi Kabupaten Bireuen tahun 2014 sebesar 9.511,60 ton, tahun 2015 sebesar 16.494. 30 ton. Hasil tangkapan Kabupaten Pidie Jaya tahun 2014 sebanyak 6.967,80 ton dan tahun 2015 sebanyak 6.973,50 ton. Sedangkan total produksi ikan tangkap Aceh tahun 2014 sebanyak 157.943,70 ton dibandingkan tahun 2015 sebesar 163.778. 80 ton. Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu daerah baru Provinsi Aceh yang dibentuk berdasarkan UU No. 7 Tahun 2007, seluas 1.162,84 km² yang terdiri dari 8 kelurahan, 34 mukim dan 213 desa yang ber Ibu kota Kabupaten di Mereudu.²

Potensi perikanan laut Aceh diperkirakan bisa mencapai 200.000 ton per tahun. Besarnya potensi perikanan laut diyakini masih belum berbanding lurus dengan kesejahteraan nelayan Aceh. Namun, mengingat proporsi penduduk miskin di Aceh yang mencapai 17,11% (lebih tinggi dari rata-rata nasional), ada dugaan kuat bahwa mayoritas penduduk Aceh yang bekerja sebagai nelayan masih belum mendapatkan kesejahteraan.³

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya yang ada diperlukan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan

² Ramadhan, *Strategi Pemerintahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h. 1.

³ Ramadhan, *Strategi Pemerintahan dalam...*, h. 2.

sehari-hari yang berhubungan dengan kestabilan suatu negara dan mendorong pembangunannya.⁴

Pemberdayaan masyarakat pesisir adalah suatu tren baru dalam paradigma pembangunan Indonesia setelah wilayah laut dan pesisir selama ini terabaikan dalam pembangunan Indonesia. Sampai saat ini pembangunan di Indonesia sangat berbasis lahan, lebih spesifik lagi ke arah industri berat. Setelah sekian lama, ternyata paradigma pembangunan seperti itu tidak memiliki efek mengalir seperti yang diperkirakan dan diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas masyarakat nelayan menjadi lebih rendah yang tercermin dari banyaknya daerah kurangnya kesejahteraan masyarakat nelayan.⁵

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, tidak hanya perlu mempertahankan sumber daya perikanan yang berkelanjutan, tetapi juga mempertimbangkan pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan taraf hidup yang layak dan mengatasi kemiskinan.⁶ Meskipun tidak selalu benar, nelayan, terutama buruh nelayan, dianggap sebagai strata sosial paling rendah apabila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang bekerja di sektor pertanian. Karena sebagian besar keluarga yang tinggal di pesisir tidak produktif secara finansial. Sebaliknya, sumber utama hasil perikanan dijual kepada tengkulak atau toke yang memiliki kekayaan yang baik daripada kepada konsumen secara

⁴ Dian, V. S, dkk, Identifikasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 137

⁵ Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *EPP*, Vol. 4, No. 7, (2007), hal. 32.

⁶ Safitri, D. P., Edison & Kurnianingsih, F. Analisis Sound Governance: Model Kemitraan Pemerintah Daerah dan Civil Society Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, Vol. 5, No. 2, h. 35-47

langsung. Jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain, nelayan (terutama buruh nelayan), dianggap sebagai strata sosial paling rendah apabila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang bekerja di sektor pertanian. Karena sebagian besar keluarga yang tinggal di pesisir tidak produktif secara finansial. Sebaliknya, sumber utama hasil perikanan dijual kepada tengkulak atau toke yang memiliki kekayaan yang baik daripada kepada konsumen secara langsung.⁷

Kebijakan-kebijakan pembangunan yang dilakukan, khususnya bidang pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat nelayan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Para nelayan diarahkan untuk mendorong nelayan mampu menjadi 2 subjek atau pelaku utama yang substansial dan mandiri. Akan tetapi pada umumnya kesejahteraan sosial para nelayan masih sangat rendah, yang disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbatasan teknologi dalam penangkapan ikan dan ketergantungan dengan perubahan musim.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial nelayan diantaranya modal yang merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, jarak tempuh melaut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh nelayan karena semakin jauh jarak tempuh maka akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil tangkapan dibandingkan penangkapan di dekat pantai, lama melaut juga dapat menentukan besar dan kecilnya pendapatan yang akan diperoleh oleh para nelayan, dan

⁷ Indarti, I. Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 2015, h. 63-75

⁸ Ni luh Putu, M. K. D., Made. A., & Dewa G. R. S., Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 11, No. 1, (2022), hal. 260

pengalaman kerja karena semakin luas pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan hasil observasi telah yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya faktor kesejahteraan nelayan disebabkan oleh kesulitan mendapatkan penghasilan karena tidak dapat mencari ikan akibat faktor cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan badai. Sehingga hasil panen tambak yang diperoleh oleh nelayan sedikit yang disebabkan oleh faktor ketidakstabilan cuaca. Dimana, seharusnya para nelayan harus memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan kekurangan penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Kesejahteraan sosial yang mempengaruhi kehidupan nelayan di Desa Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terkait dengan fluktuasi musim penangkapan ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal dan akses, jaringan perdagangan ikan yang mengeksploitasi nelayan sebagai produsen, tetapi juga dampak negatif dari modernisasi perikanan yang mendorong penipisan sumber daya laut secara berlebihan. Hasil kajian tentang kesejahteraan masyarakat nelayan menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau

⁹ Debi, F. B. S, Nurlaila, H., dan Martahadi, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Sembulan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 6, No. 2, (2022), hal. 5

ketimpangan pendapatan merupakan masalah utama bagi nelayan yang tidak mudah dipecahkan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan sosial dan ketidakberdayaan masyarakat nelayan adalah faktor struktural yaitu kebijakan dan program pemerintah yang tidak berpihak dan kurang fokus pada peningkatan pendapatan dan pemberian pinjaman data secara tunai kepada nelayan untuk membebaskan mereka dari hutang piutang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait kesejahteraan sosial nelayan. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya?
3. Bagaimana usaha buruh nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui usaha buruh nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memperluas pengetahuan dan khasanah keilmuan khususnya Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan bisa melengkapi dan menambah teori kepustakaan pada bidang ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama yang berhubungan tentang kesejahteraan nelayan di Desa Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, serta memberikan pemahaman kepada para nelayan dalam menanggapi suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan bisa dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang berkaitan dengan kesejahteraan nelayan.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Sebelum lebih lanjut membahas penelitian ini, penulis ingin menjelaskan konsep atau istilah dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahaminya. Adapun konsep atau istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan kebutuhan rakyat yang dipenuhi dengan adanya suatu proyek dan pengadaan sarana infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas negara, kekayaan rakyat dan pertumbuhan ekonomi. Dengan terselenggaranya pelayanan publik maka terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial.¹⁰

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹¹

Menurut Arthur Dunham, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari perspektif sosial dengan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di berbagai bidang, seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, rekreasi, perumahan, norma dan hubungan-hubungan sosial.¹²

¹⁰ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 53.

¹¹ Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.

¹² Sumamonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), hal. 28.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Aceh sebagian besar adalah nelayan, solusi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yaitu dengan cara pemerintah harus melindungi dan mendukung subsidi berupa moral dan material untuk membangun suatu sistem yang dapat menjaga harkat serta martabat dan melindungi nelayan Aceh dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk hidup sejahtera dan membuka seluas-luasnya untuk membangun daya saing.

2. Nelayan

Nelayan adalah seseorang yang mata pencahariannya adalah menangkap ikan di laut. Nelayan tergolong orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat tangkap ke perahu atau perahu bermesin. Nelayan adalah manusia dan mata pencahariannya adalah menangkap ikan di laut. Nelayan tergolong orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat tangkap ke perahu atau perahu bermesin.¹³

Nelayan adalah sekelompok orang yang mata pencahariannya bergantung langsung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun budidaya. Mereka biasanya tinggal di pantai di daerah pemukiman yang dekat dengan tempat mereka melakukan kegiatannya.¹⁴

¹³ Septi Rindawati, *Strategi Pendapatan Nelayan*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2021) hal. 11.

¹⁴ Khoirul Rosyadi dan Nor Hayati Sa'at, *Masyarakat Nelayan Malaysia dan Indonesia: Kajian Pembangunan dan Perubahan*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022), hal. 323.

BAB II

KESEJAHTERAAN MENURUT PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN DAN MENURUT ISLAM

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari perspektif sosial dengan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di berbagai bidang, seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, rekreasi, perumahan, norma dan hubungan-hubungan sosial. Sebelum penelitian ini dilakukan, ada tiga peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian yang membahas tentang kesejahteraan sosial nelayan di desa. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Julia Damima, Fanley N. Pangemanan dan Welly Wawerundeng tentang “Fungsi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatau Studi Kasus: Di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan fungsi atau peran pemerintah sangatlah penting, karena pemerintah memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus membangun dan meningkatkan kesejahteraan sosial nelayan. Dimana pemerintah membentuk dan mendukung program-program untuk para nelayan seperti penyuluhan dan pendampingan serta kelembagaan nelayan. Kemudian, pemerintah juga menyediakan sarana dan prasana serta memberikan modal

usaha kepada para nelayan guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan di daerah tersebut. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu: masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, pola hidup yang konsumtif, dan selitnya pengetahuan dan teknologi informasi. Namun dalam hal tersebut kurangnya peran pemerintah dalam memberikan pemberdayaan dan pembinaan kepada nelayan untuk meningkatkan ketiga kendala tersebut.¹⁵

2. Skripsi Muhibbustribri Amri tentang “Analisis Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan nelayan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung belayan dalam penangkapan ikan serta membangun sarana dan prasana guna untuk membantu melancarkan aktivitas nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua faktor yang menjadi pendukung dan penghambat untuk meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan nelayan. Adapun faktor pendukungnya yaitu: Lokasi strategis, pelayanan administrasi yang baik, pegawai Dinas yang mencukupi, adanya hubungan kerja yang baik antara pemerintah dengan para nelayan, dan para pemerintah menyediakan anggaran khusus untuk para nelayan. Sedangkan faktor penghambatnya

¹⁵ Damima, et al. *Fungsi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatu Studi Kasus: di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)*. Governance, 2(1). Vol.2, No. 1, 2022.

yaitu: Keterbatasan dana, tingkat pendidikan nelayan yang rendah, kemudian nika terdapat masalah yang ada di Pelabuhan pemerintah di daerah desa tersebut harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.¹⁶

3. Jurnal Tria Maulia, Sylviana Wulandari Rambe, Ester Luvita, dkk tentang “Analisis Peran Pemerintah Daerah terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sialang Buah sepenuhnya belum optimal dapat dirasakan oleh masyarakat nelayan. Meskipun pemerintah daerah tersebut sudah memberikan beberapa kali bantuan seperti fasilitas alat penangkap ikan dan pembuatan TPI, akan tetapi bantuan-bantuan tersebut hanya bersifat sementara dan tidak didapatkan secara menyeluruh oleh para nelayan.¹⁷
4. Penelitian yang lain dilakukan oleh Nuhardi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar) yang berjudul “Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desatamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Tamasaju dengan melakukan proses penangkapan ikan melalui pemasangan pukat atau jaring, lanra dan kapal parengge. Faktor penghambat dan

¹⁶ Amri, M. *Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*. 2022.

¹⁷ Maulia et al. *Analisis Peran Pemerintah Daerah terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai. Journal of Laguna Geography*, 1 (2). 2022.

pendukung nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Tamasaju yaitu: Pertama, faktor penghambat adalah perubahan iklim, kurangnya hasil tangkapan dan terbatasnya modal yang dimiliki. Kedua, faktor pendukung nelayan adalah peningkatan produksi perikanan, peningkatan pendapatan nelayan, dan tersedianya lapangan kerja baru. Sedangkan kondisi kesejahteraan keluarga nelayan termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III (KS III). karena mampu menjangkau pelayanan pendidikan dan kesehatan.¹⁸

5. Tinjauan pustaka yang terakhir adalah Skripsi yang ditulis oleh Yusfredy Ariswandha “Bentuk-Bentuk Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mencukupi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Nelayan Tradisional di Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Bayuwangi Kabupaten Bayuwangi)”. Skripsi ini mengangkat bentuk-bentuk strategi bertahan hidup nelayan tradisional dalam mencukupi kebutuhan keluarga antara lain pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup, pemenuhan kebutuhan hidup dengan menerapkan strategi bertahan hidup, dengan melakukan pekerjaan sampingan baik dibidang laut maupun bukan laut yaitu bekerja sebagai kuli bangunan atau kuli batu di desa atau kelurahan lain, menjadi tukang becak, membuka warung kecil disekitar

¹⁸ Nuhardi, N. *Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.

pantai, kemudian memanfaatkan jaringan sosial (hubungan kekerabatan, hubungan sosial tetangga) dengan meminjam uang arisan.¹⁹

Dari beberapa penelitian dan tulisan yang membahas tentang nelayan tradisional, menurut penulis sangat dibutuhkan penelitian tentang nelayan tradisional. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang baru karena penelitian ini berpusat di nelayan tradisional dan yang pasti masyarakat nelayan tradisional mempunyai permasalahan yang kompleks serta mereka juga bermacam-macam karakter, agama dan sistem kepercayaan, sehingga dalam berinteraksi, nelayan tradisional memegang sistem yang berlaku, agar terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tenang.

B. Kesejahteraan Buruh Menurut Peraturan Perundang-undangan

Secara umum dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial ini diatur pada beberapa, berdasarkan Bab 1 pasal 1 ayat 1 undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial *“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”*²⁰

Pada Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam diartikan sebagai

¹⁹ Yusfredy Ariswandha, *Bentuk-Bentuk Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mencukupi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Nelayan Tradisional di Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Bayuwangi Kabupaten Bayuwangi)*, (Jember: Universitas Jember, 2011), skripsi tidak diterbitkan.

²⁰ Ali imron, *strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Jurnal Riptek Vol 6, No.1,2012, h. 4.*

setiap orang yang mata pencahariaannya melakukan penangkapan Ikan.²¹ Menurut Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariaannya melakukan penangkapan ikan.

Kemudian Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa *“Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.”* Dari beberapa perundang tersebut dapat disarikan dalam perspektif hukum terdapat beberapa poin yang harus ditegaskan menjadi pondasi hukum kesejahteraan sosial, yakni :

1. Terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial baik lahir ataupun bathin.
2. Kehidupan yang layak diartikan sebagai tiap warga negara berhak mendapat kondisi kerja yang aman, sehat, dan menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuannya, demi tercapainya penghidupan yang layak.
3. Kemampuan mengembangkan diri maksudnya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas

²¹ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Kesejahteraan Buruh Nelayan, peraturan.bpk.go.id/uu/20nomor/207%20tahun2016.pdf

diri mereka, baik di bidang pribadi maupun profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu agar dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan sukses

4. Hak dan kewajiban dalam Pancasila artinya sesuatu yang harusnya bisa diterima atau dinikmati. Hal itu berarti kita berhak menerima hal-hal yang menjadi hak kita dan kita tidak boleh melanggar hak orang lain. Sementara itu, kewajiban adalah hal-hal yang wajib dilakukan sebagai anggota masyarakat.

Pengembangan manusia secara utuh dan bermartabat tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Hak setiap orang atas jaminan sosial yang memungkinkan setiap orang berkembang secara utuh sebagai manusia yang bermartabat hanya merupakan salah satu upaya peningkatan kesejahteraan sosial.

Selain jaminan sosial, Negara juga mempunyai kewajiban dalam peningkatan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Jaminan sosial adalah skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Pasal 1 Ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam menyebutkan bahwa nelayan buruh adalah nelayan yang menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha penangkapan ikan.²² Sedangkan Pasal 1 Ayat (7) yang dimaksud nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki kapal penangkap Ikan yang digunakan dalam usaha Penangkapan Ikan dan secara aktif melakukan penangkapan ikan.²³

Kesejahteraan dalam rangka pemberdayaan buruh nelayan menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam mencakup aspek sebagai berikut:

- a. menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha;
- b. memberikan kepastian usaha yang berkelanjutan;
- c. meningkatkan kemampuan dan kapasitas buruh nelayan, menguatkan kelembagaan dalam mengelola sumber daya Ikan dan sumber daya kelautan serta dalam menjalankan usaha yang mandiri, produktif, maju, modern, dan berkelanjutan; dan mengembangkan prinsip kelestarian lingkungan;
- d. menumbuhkembangkan sistem dan kelembagaan pembiayaan yang melayani kepentingan usaha;

²² Pasal 1 Ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam

²³ Pasal 1 Ayat (7) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam

- e. melindungi dari risiko bencana alam, perubahan iklim, serta pencemaran; dan
- f. memberikan jaminan keamanan dan keselamatan serta bantuan hukum.²⁴

Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah:²⁵

1. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif
2. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif
3. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.

Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Tahun 2020 bahwa untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam delapan (8) bidang yaitu:

1. Kependudukan

Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Kependudukan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan.

²⁴ Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam

²⁵ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

2. Kesehatan dan gizi

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan sebagai indikator pencapaian kemajuan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit mempertahankan kesejahteraan untuk dirinya sendiri. Sehingga pembangunan dan upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat mencapai semua tingkat masyarakat dan tidak membeda-bedakan dalam penerapannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui angka harapan hidup, bisa atau tidaknya masyarakat melaksanakan kesehatan dan mampu atau tidaknya untuk mendanai sepenuhnya pengobatan yang diperlukan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk untuk dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa melihat posisi masyarakat (status sosial), status keuangan, identitas, agama dan area geografis. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin rendah angka seekolah maka akan semakin sejahtera keadaan suatu daerah.

4. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang disebut pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang atau

keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari gaji dari pekerjaan, gaji dari properti, misalnya, (sewa, bunga dan keuntungan) dan pinjaman dari otoritas publik.

5. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

6. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paing sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

7. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Perumahan dan lingkungan hidup adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, atap, dan dinding baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Perumahan

selain sebagai kebutuhan manusia juga memiliki peranan penting dalam tugasnya sebagai pusat untuk pemeriksaan keluarga dan meningkatkan kualitas orang di masa depan datang. Demikian juga, rumah merupakan penentu kesejahteraan masyarakat, di mana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaan kesehatan setiap penduduknya.

Menurut Kotler dan Koller kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:²⁶

- 1) Melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Drewnoski melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek, yakni sebagai berikut:²⁷

- 1) Melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya.
- 2) Melihat pada tingkat mentalnya, (*mental/educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.
- 3) Melihat pada integrasi dan kedudukan sosial.

Todaro dalam Bintarto mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat

²⁶ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12. (Jakarta : Erlangga, 2016), hal. 115.

²⁷ Drewnoski, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan*. (Depok: Rajagrafindo, 2018), hal. 32.

kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.²⁸

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.²⁹

Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri. Status sosial ekonomi masyarakat menurut Aspari juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:³⁰

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

²⁸ Binarto, *Geografi Sosial*. (Yogyakarta: UP Spring, 2016), hal. 210.

²⁹ Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan EPP*. Vol.4.No.2, (2017), hal. 32-36

³⁰ Aspari, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 32-34.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/ mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya. Pendidikan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya dapat dilihat dari tiga macam, yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah penyelenggaraannya teratur dengan penjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, disertai peraturan yang ketat, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang tegas.
- b. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, penyelenggaraannya teratur.

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat D3-sarjana, tamat SMA, Tamat SMP dan Tamat SD. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan ketrampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Pendapatan

Menurut Biro Pusat Statistik pendapatan dapat dikategorikan ke dalam dua kategori sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
 - 1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - 2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - 3) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
 - 4) Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi. Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:
 - 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
 - 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan.
 - 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
 - 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.³¹

4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan

³¹ Aspari, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 32-34

pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

5. Pemilikan Barang

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

6. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari kesejahteraan masyarakat antara lain adalah: 1) pendidikan 2) pekerjaan 3) pendapatan 4) status kepemilikan 5) tanggungan 6) jenis tempat tinggal 7) menu makanan sehari-hari 8) status dalam masyarakat 9) partisipasi dalam masyarakat.

C. Kesejahteraan Menurut Islam

Kesejahteraan menurut Al-Qur'an merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan li alamiinn yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun, kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya, kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.³²

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamiin*, sangat memperhatikan buruh. Dalam lintasan sejarah, Islam datang pada suatu zaman yang penuh dengan kezaliman, penindasan, ketidakadilan, dan ketimpangan ekonomi, sehingga masyarakat di golongan ke dalam kelompok-kelompok kecil berbasis suku dan kabilah. Struktur sosial seperti inilah yang kemudian memunculkan stratifikasi sosial yang sangat kuat.³³ Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan.

³² Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri Yang damai*, Surabaya: Media Idaman Press, 1994,6-68

³³ Harahap, Isnaini, dkk, 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 71

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan material mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi. Sedangkan kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk saling berbagi dengan sesama sebagai manusia sebagai makhluk sosial, dan merupakan perwujudan fitrah manusia itu sendiri bahwa makhluk sosial membutuhkan manusia lain atau membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya untuk menciptakan hubungan yang baik di antaranya sesamanya. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial maupun meningkatkan kualitas masyarakatnya. Kegiatan tersebut biasanya kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti kegiatan sosial, kegiatan kesehatan dan lainnya.³⁴

Secara harfiah, *al-falâh* berarti memperoleh keberuntungan.³⁵ Dalam Al-Qur'an, masyarakat yang sejahtera disebut sebagai *al-muflihûn*, yang secara literal berarti orang-orang yang beruntung. Indikator dari masyarakat yang sejahtera (*al-*

³⁴ Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa depan Ilmu Ekonomi sebuah tinjauan Islam, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 50.

³⁵ Asep Usman Ismail, Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an, Empati: *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015, hal. 45.

muflihûn) adalah mereka yang beriman kepada hal-hal yang gaib, melaksanakan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang diberikan kepada mereka, beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad, serta kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Mereka adalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka adalah orang-orang yang beruntung, baik dalam kesejahteraan dunia maupun akhirat. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa manusia yang mencapai tingkat kehidupan *al-muflihûn* adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan mampu membangun masyarakat marhamah, yaitu masyarakat yang saling peduli dan berbagi atas dasar cinta dan kasih sayang, seperti masyarakat Muhajirin dan Anshar yang dipimpin oleh Rasulullah saw di Madinah.³⁶ Keadaan mereka digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Hasyr : 9).

Secara keseluruhan, kesejahteraan dalam Islam adalah sebuah konsep yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun

³⁶ *Ibid*, hal. 46.

ukhrawi. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan tidak hanya berfokus pada kekayaan material, tetapi juga mencakup keseimbangan spiritual, dan sosial.

Selanjutnya dalam pandangan hadis, kehidupan yang sejahtera memiliki peran utama karena Nabi sendiri dalam segala aspek kehidupannya, memberikan contoh yang memperlihatkan pentingnya kehidupan yang sejahtera, baik secara fisik maupun spiritual. Contoh-contoh praktis tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sejahtera telah diperlihatkan oleh Nabi, baik melalui kata-kata maupun tindakan.

Kesejahteraan menurut hadis merupakan juga merujuk pada ide kehidupan yang sejahtera yang diungkapkan dalam hadis Nabi, atau kehidupan sosial yang telah dicontohkan oleh Nabi sehingga umat Islam dapat meneladani perilaku Nabi terkait dengan kehidupan yang sejahtera. Dalam melihat perjalanan hidup Nabi dalam sejarah, kita menemukan banyak contoh tentang kehidupan sosial yang menjadi teladan. Nabi Muhammad tidak hanya berperan sebagai utusan Tuhan, tetapi juga sebagai aktivis sosial, pekerja sosial, dan relawan sosial. Selain mengurus aspek-aspek keagamaan, Nabi juga terlibat dalam berbagai hal, menunjukkan kasih sayang kepada orang miskin, anak yatim, dan membela kaum yang lemah serta berperan dalam kepedulian sosial.³⁷

Salah contoh hadis nabi terkait Kesejahteraan Sosial dalam hadis bidang etos kerja, kemiskinan, ekonomi sebagaimana dalam hal ini Nabi sudah memberi ajaran terkait budaya kerja yang baik dan cara mencari nafkah yang baik untuk

³⁷ Zainuddin, *Hadis-Hadis Kesejahteraan Sosial: Sebuah Kajian Hadis Tematik*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hal. 8.

keluarga. Contoh itu yang menjadikan dasar kita untuk meniru cara Nabi dalam budaya bekerja sebagaimana dalam pesan-pesan hadisnya.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَجْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ
 الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الرُّبَيْدِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ
 مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya:

Disampaikan kepada kami oleh Hisyam bin ‘Ammar dari Isma’il bin ‘Ayyas dari Bahir bin Sa’ad dari Khalid bin Ma’dan dari al-Miqdām bin Ma’dikarib azZubaidi dari Rasulullah, beliau bersabda: „Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri. Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah (HR. Ibnu Mājah).

Secara harfiah, hadis ini menekankan betapa pentingnya seseorang bekerja dan mencari penghidupan untuk mendukung keluarganya. Nabi menyatakan bahwa tindakan memberi (anfaqa) menunjukkan pentingnya bekerja, karena bekerja adalah tanggung jawab yang tak terelakkan bagi setiap individu untuk menjaga kehidupannya dan keluarganya. Selanjutnya Nabi menjelaskan Siapa saja yang menafkahi keluarganya dari hasil kerjanya, maka usaha kerjanya itu dihitung pahala atau sadaqah. Hadis ini menunjukkan bahwa bekerja menjadi hal utama dalam kehidupan berkeluarga. Artinya bekerja adalah kewajiban dan mencari nafkah adalah kewajiban bagi orang yang bekeluarga.³⁸

Dengan demikian, konsep kesejahteraan sosial dalam sunnah melibatkan mengikuti pola hidup ideal yang telah ditunjukkan oleh Nabi dalam menghadapi masalah sosial, sehingga fokus utamanya adalah mencontohi Nabi dalam interaksi sosial. Sebagai contoh utama sebagai manusia yang sempurna (insan kamil), Nabi

³⁸ Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf, Riyad al-salihin, (Beirut : Dar al-fikr, 1994). hal. 71.

telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam semua aspek kehidupan, karena hadis merupakan landasan hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

Kesejahteraan menurut Fuqaha (Ahli Fiqh) merupakan segala sesuatu yang membawa kebaikan dan menghindarkan keburukan bagi umat. Kemudian hal ini diperkuat oleh pendapat beberapa fuqaha yang menyatakan sebagai berikut :

1. Al Nawawi menyatakan :

عن أبي هريرة رضي هلا عنه قال : قال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم : دينار أنفقته في سبيل هلا ودينار أنفقته في رقة ودينار تصدقت به على مسكين ودينار أنفقته على أهلك أعظمها أجرا الذي أنفقته على أهلك

Hadis ini menjelaskan infaq satu dinar di jalan Allah dan infaq untuk pembebasan budak dan infaq kepada orang miskin itu pahalanya lebih besar memberi nafkah kepada keluarga daripada infaq kepada mereka. Hadis ini menjelaskan ukuran perbandingan memberi dinar kepada selain keluarga. Memberi dinar untuk berjuang di jalan Allah, memberi dinar untuk membebaskan budak atau kepada orang miskin dalam kontek Islam itu pekerjaan yang mulia dan dianjurkan, karena membantu mereka supaya hidupnya lebih baik. Artinya kesejahteraan dalam pendapat fuqaha ini menilai bahwa kesejahteraan dibentuk dari kesadaran untuk berbagi kepada sesama manusia itu dalam konteks iman sebab bertanggung jawab kepada keluarga dan amal berbuat baik adalah bagian dari iman itu sendiri .

2. Imam Malik menyatakan :

عن أبي هريرة رضي هلا عنه أن رسول هلا صلى هلا عليه وسلم قال : ما نقصت صدقة من مال وما زاد هلا عبدا بعفو ال عزا وما تواضع أحد هلا ال رفعه هلا عز . وجل .

Kata *manaqasad* berarti tidak berkurang. kata sadaqah berarti sedekah sesuatu yang diberikan kepada orang lain. Kata mal berarti harta. Kata *zada* berarti bertambah. Kata *tawada'a* berarti merendahkan diri. Kata *rafa'a* berarti mengangkat. Hadis ini sebagai peringatan bagi kita sebagai muslim supaya suka bersadaqah. Sebab, sadaqah adalah ibadah sosial yang dapat mempererat persaudaraan. Hubungan hadis ini dengan kondisi sosial saat ini adalah fenomena muslim yang masih enggan untuk bersadaqah. Karena itu, saat ini perlu adanya gerakan sadaqah masal untuk membantu kaum lemah. Sadaqah memiliki kelebihan yaitu berbagi untuk semua, bisa dengan cara karikatif yang sifatnya emergency, atau model pemberdayaan masyarakat dengan penguatan skill atau usaha kelompok.

Kesejahteraan dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya materi, dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjuk-Nya dalam Al-Qur'an, melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan.

Kemudian konsep kesejahteraan juga diungkapkan oleh beberapa cendekiawan Islam yang merupakan para ekonom muslim terkemuka, antara lain sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kewajiban sosial yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam masyarakat. Jika kewajiban ini diabaikan, maka kehidupan dunia akan

terganggu dan umat manusia akan menderita. Selain itu, Al-Ghazali juga mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus terlibat dalam aktivitas ekonomi yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi.
- b. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan keluarganya
- c. Untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Ketiga kriteria tersebut menggambarkan bahwa kesejahteraan seseorang dapat tercapai saat kebutuhan mereka terpenuhi. Kesejahteraan itu sendiri memiliki beberapa dimensi yang menjadi indikatornya, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan materi. Al-Ghazali menggunakan istilah "*al-mashlahah*" untuk menggambarkan kesejahteraan yang diharapkan manusia, yang tidak terpisahkan dari kekayaan, karena kekayaan merupakan salah satu elemen penting dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal.³⁹

2. Umar Chapra menyatakan bahwa “Ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis”.⁴⁰

³⁹ Karim, Adiwarmanto Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 318.

⁴⁰ *Ibid*,39

3. M Abdul Manan “Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam”.⁴¹
4. Dr. Said Sa’ad Marthon “Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi (*nizham aliyatishad*) merupakan sebuah sistem yang telah terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (falah), kesejahteraan yang sebenarnya”.⁴²
5. Ahmad Syakur “Pandangan Ekonomi Islam tentang kesejahteraan tentu saja didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep kesejahteraan ini sangatlah berbeda dengan konsep dalam ekonomi konvensional, sebab ia merupakan konsep yang holistik. Secara singkat tujuan ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang bersifat holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual, jasmani dan rohani, mencakup individu maupun sosial serta mencakup kesejahteraan dunia-akhirat”.⁴³

Dari kelima ahli ini secara tidak langsung memberikan garis besar pada aspek kesejahteraan dalam perspektif Islam terdapat beberapa poin yang harus digaris bawahi sebagai konsep kesejahteraan menurut Islam secara mendasar. Yaitu:⁴⁴

1. Terpeliharanya Agama

⁴¹ Syafe’I, Rahmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004), hal 9.

⁴² Nur Chamid. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 15.

⁴³ Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011), hal. 4

⁴⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015)

Disini sudah sangat jelas konsep ekonomi Islam secara makro, termasuk di dalamnya adalah kesejahteraan umat secara mikro adalah bentuk dari cerminan watak Ketuhanan / Keilahian khususnya pada aturan sistem yang harus menjadi pedoman (*dustur Ilahi*) yakni dengan aturan-aturan syariah yang berlaku.

2. Terpeliharanya Jiwa

Keterkaitan jiwa dengan ekonomi Islam ini sangat mendalam, Syariah Islam diturunkan Allah swt bertujuan untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta (*maqashid syariah*). Manusia diciptakan Allah swt bertujuan hanya menyembah Allah saja (QS. Adz-Dzariyat: 56) melalui ubudiyah yang telah disyariatkan dan dicontohkan Oleh Rasulullah saw untuk meraih derajat taqwa sebagai bekal terbaik untuk kembali pada Allah (QS. al-Baqarah: 197). Tugas manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah:30) untuk membangun kemakmuran dan kehidupan yang baik (QS. Hud:61) sebagai sarana dalam melakukan pengabdian kepada Allah swt. Untuk meraih kemakmuran Allah swt memberikan sepenuhnya alam ini untuk dikelola oleh manusia (QS. Al-Baqarah:29) sesuai aturan agar dapat memberikan mashlahat dan manfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini kemudian dituangkan dalam prinsip-prinsip syariah yang mengarah pada konsep keilahian antara lain : (1) Prinsip kesucian, (2) Prinsip Kejujuran, (3) Prinsip Keadilan, (4) Prinsip Ukhuwah, (5) Prinsip Profesionalisme, (6) Prinsip Berjamaah, (7) Prinsip Keseimbangan, (8) Prinsip Universal⁴⁵

⁴⁵ Nur Chamid. Jejak langkah sejarah pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)

3. Terpeliharanya Akal

Dalam kajian dengan perspektif ekonomi Islam, akal adalah kemampuan manusia untuk menyelesaikan persoalan (*practical intelligence*) dimana kemampuan ini digunakan untuk kecakapan memecahkan permasalahan. Sehingga diartikan orang yang mempunyai kecakapan untuk menyelesaikan masalah, memecahkan problem yang dihadapi dan dapat melepaskan diri dari bahaya yang mengancam. Mempergunakan akal adalah salah satu dari dasar-dasar Islam. Seseorang belum dianggap sempurna imannya kalau tidak didasarkan kepada akal. Dalam makna lainnya, cara ekonomi syariah menjaga akal adalah dengan mendorong praktik-praktik yang mencerdaskan akal manusia. Ekonomi syariah mengharamkan berbagai hal yang dapat merusak akal dan fokus pada nilai-nilai kejujuran. Setiap transaksi dalam ekonomi syariah menggunakan akal secara jujur, sehingga menghindari berbagai bentuk kecurangan yang dapat merugikan. Kecurangan merupakan perilaku yang sangat bertentangan dengan prinsip transaksi dalam ekonomi Islam.

4. Terpeliharanya Keturunan

Salah satu tujuan dari penerapan ekonomi syariah juga menjaga keturunan. Sebab, ekonomi syariah melarang semua kegiatan ekonomi yang dapat memberikan efek buruk atau negatif terhadap generasi yang akan datang. Generasi yang akan datang perlu diperkenalkan terhadap ekonomi syariah agar berbagai kegiatan ekonomi yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Hal ini sudah sangat diatur dalam

Islam, namun dalam praktiknya banyak dilakukan pelanggaran pada jaman sekarang, misalnya adalah tindak korupsi yang hanya menguntungkan segelintir golongan tertentu sehingga menimbulkan kerugian secara massif pada banyak orang dan keturunannya.

5. Harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Al-Ghazali dalam masalah harta ini memberikan analisis, manusia tidak akan sempurna kecuali dengan harta (*mal*), karena ia merupakan perantara (*washilah*) menuju akhirat dan yang dimaksud dengan harta disini adalah benda materi (*al-A'yan al-Maujudah*) yaitu sesuatu yang ada di bumi dan di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan (*yuntafa bihi*). AlGhazali meletakkan harta benda diakhir maqashid, karena ia bukan merupakan tujuan itu sendiri, ia hanya sebuah alat, namun keberadaan harta benda sangat penting dalam merealisasikan kesejahteraan manusia yakni salah satunya memiliki papan/rumah untuk tempat tinggal.

6. Kehidupan yang lebih baik dan terhormat (*halalan toyyiban*)

Konsep halal adalah merupakan pencapaian yang fundamental dari aktivitas manusia, dengan tercapainya kebahagiaan dari sudut material dan spiritual hingga berhasil meraih kesejahteraan dunia maupun akhirat. Penanaman faham *falah* berasal dari campur tangan dan pemikiran ekonom Islam. *falah* di dunia ini sering dibahasakan dengan masalah. Masalah adalah perbuatan yang mengandung kebaikan dan manfaat, sedangkan secara terminologi menurut al-Ghazali adalah ibarat dari menarik manfaat atau

menolak madharat dalam menjaga tujuan syari'ah". Dengan demikian, masalah adalah segala sesuatu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut al-Shatibi, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal (*maqashid al-syari'ah*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan/keluarga dan harta,

Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Sebab, tujuan dari ajaran agama Islam terlebih dalam bidang ekonomi. Banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, baik itu secara individu maupun sosial wajib didasarkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan para umat manusia. Sehingga, secara tidak langsung manusia memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan dan aktivitas ekonomi. Selanjutnya dalam perspektif Islam, terdapat 3 bidang utama kesejahteraan antara lain⁴⁶ :

1. Kesejahteraan Islam bidang material

Dalam perspektif kesejahteraan Islam dibidang material harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi guna mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan

⁴⁶ Syafe'I, Rahmat, *Fiqih Muamalah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004), hal. 45.

moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia, dan mewujudkan peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

2. Kesejahteraan Islam bidang spiritual

Dalam perspektif Islam dibidang spiritual salah satu ayat yang menjadi rujukan adalah Al-Qur'an surat An-Nahl 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.

Dari tafsir ayat diatas di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah SWT.

Menurut Al-Jurjani segala yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluknya untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah SWT . Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Hal ini kemudian diperkuat pada Surah Al Qasas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ (القصص/28: 77)

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qasas Ayat 77)

Makna dari ayat ini adalah siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah SWT. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah artinya n bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah SWT.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah SWT.

3. Kesejahteraan Islam bidang sosial

Al-Ghazali mendefenisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan social yang *tripartite*, yakni⁴⁷ :

1. Kebutuhan (*daruriat*)

⁴⁷ Syafe'I, Rahmat, *Fiqih Muamalah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004), hal. 45.

jenis maqashid ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, aql, keturunan dan harta.

2. Kenyamanan (*hajat*) dan

jenis maqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan/ menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.

3. Kemewahan (*tah-sinaat*).

Jenis maqashid ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia. Ia tidak dimaksudkan untuk menghilangkan/ mengurangi berbagai kesulitan, tetapi hanya bertindak sebagai pelengkap, penerang, dan penghias kehidupan manusia.

Al- Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban social (*fard al-kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah, jika hal-hal ini tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Al-Ghazali menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus tegas dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.

Arifin menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator dalam mengukur kesejahteraan seseorang, yaitu:⁴⁸

1. Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

2. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi)

Dalam menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk

⁴⁸ Arifin, Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, *Jurnal Soisal* Vol 3 No 2 (2021), hal. 32-33

menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

3. Hilangnya rasa takut

Hilangnya rasa takut merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Dari uraian ini artinya tujuan mendasar dari ekonomi Islam penerapan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan.⁴⁹ Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqasid al shari'ah*).⁵⁰ Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Sesuai dengan *maqasid al syari'ah*, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa,

⁴⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Republika, 2011), Cet.1

⁵⁰ Suardi. *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 2021. h. 321-334.

akal dan pengetahuan, keluarga, dan harta. Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus Ruang lingkup penelitian secara umum merupakan batasan yang membahas sesuatu dengan lebih fokus dari banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah permasalahan.⁵¹ Fokus dan ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Banda Dua Kabupaten Pidie Jaya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dirasakan oleh subjek penelitian secara keseluruhan, melalui deskripsi dalam bentuk-bentuk kata-kata dan bahasa, pada kerangka khusus secara alami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵² Dimana jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

⁵¹ Denzi dan Lincoln 1994, Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7

⁵² Denzi dan Lincoln 1994, Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tujuan penentuan lokasi dan subjek penelitian adalah untuk mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan dan mengetahui siapa yang akan menjadi subjek penelitian berdasarkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang di lakukan di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah nelayan, istri nelayan, pemilik tambak dan keuchik. Dimana, jumlah informan nelayan terdiri dari 5 orang, istri nelayan terdiri dari 5 orang, pemilik tambak 1 orang dan keuchik di Gampong Pulo 1 orang.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang menjadi pemberi informasi dan data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pemerintah dan nelayan. Serta Informan Pendukungnya dari Keluarga Nelayan. Hal ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas informasi yang ditemukan. Untuk memahami tentang subyek yang dimaksud, maka tidak cukup bila informasi didapat dari satu informan saja. Dengan demikian informan bisa lebih dari satu sehingga data yang diperoleh valid.

Dalam penelitian ini, kriteria informan didasarkan pada berikut ini:

1. Pemerintah. Informan yang dimaksud disini adalah Kepala Desa/ Keuchik di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya yang mengetahui dan memiliki informasi terkait aktivitas nelayan tambak di wilayah tersebut.

2. Pemilik Tambak. Informan yang dimaksud disini adalah Pemilik tambak yang dipilih berdasarkan kriteria luas wilayah tambak yang ia miliki dengan asumsi bahwa pemilik tambak ini juga memiliki pekerja/ buruh nelayan tambak terbanyak dibanding pemilik- pemilik tambak lainnya di wilayah tersebut.
3. Buruh Nelayan. Informan yang dimaksud disini adalah Buruh/ Nelayan tambak yang bekerja pada Pemilik Tambak yang juga menjadi informan penelitian dan bersedia untuk diwawancarai.
4. Istri/ Keluarga Buruh Nelayan. Informan yang dimaksud disini adalah istri maupun pihak keluarga buruh nelayan tambak yang menjadi informan serta bersedia untuk diwawancarai.

Lebih lanjut, daftar informandapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Informan

No.	Informan	Jumlah	Gambaran yang ingin diteliti
1.	Buruh Nelayan	5	1. Kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2.	Istri / Keluarga Nelayan	5	
3.	Pemilik Tambak	1	2. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya
4.	Keuchik	1	
Total			12 informan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada pengkajian perlu dipahami secara teliti supaya data yang didapatkan bisa terjaga tingkat validitas dan realibilitasnya. Agar terlaksana penelitian dengan baik maka peneliti memakai prosedur pengumpulan data guna memperoleh informasi maupun data-data yang diperlukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, karena observasi tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang, maka metode ini dilakukan pada awal penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan pedoman, petunjuk dan arah dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan pengamatan peneliti untuk memperbanyak hasil temuan yang tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang tetapi juga terhadap objek alam lainnya, agar peneliti lebih mengenal situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang lebih banyak.

2. Wawancara

Wawancara yakni pengumpulan data yang sistematis. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan antara dua orang, untuk mendapatkan sebuah jawaban, keterangan ataupun pendapat dari narasumber mengenai suatu hal. Wawancara bisa langsung atau tidak langsung, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai topik. Untuk melakukan wawancara

secara efektif, penting untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu. Setelah mengumpulkan informasi, buatlah janji untuk mewawancarai orang yang ingin diwawancarai.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang tersedia perihal variabel-variabel dalam bentuk catatan seperti teks, buku, surat, dan lain-lain. Cara melakukan dokumentasi adalah dengan mengambil foto pada saat penelitian dilakukan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan setelah terkumpulnya data terkait dengan perumusan penemuan penelitian ini jenis data yang dihasilkan berupa data lunak yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendiskripsikan dan menginterpretasikan berdasarkan yang diperoleh dari hasil wawancara.⁵⁴ Analisis data dilakukan dengan tiga komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur dan menyederhanakan data. Disamping itu reduksi data yang peneliti maksud adalah sebuah data–data

⁵³ Moh fajar Saputra, M Imam Taufik, Halimah Tus, S., dkk, Peta Aset Budaya Masyarakat Desa Watunonju, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.2, 2022, h. 157

⁵⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

penelitian yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Prosesnya yaitu meragkum semua data yang telah dikumpulkan, dan mengumpulkan data–data yang bersifat penting, menfokuskan pada hal–hal yang dianggap penting, sehingga data yang didapat dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data seni, baik yang berupa data ekstraestetik maupun intraestetik yang di peroleh dari lapangan setelah melalui tahap reduksi data. Penyajian data yang dimaksud peneliti bisa dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, proses analisis lebih memperjelaskan data-data yang telah direduksi dalam bentuk sistematika tertentu, sehingga data tersebut benar-benar dapat tersaji dengan baik dan akurat.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tahap terakhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan – kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap inilah temuan–temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna – makna yang dalam dan teruji kebenarannya.⁵⁵

⁵⁵ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), h. 56-57

BAB IV

FAKTA TENTANG BURUH NELAYAN DI GAMPONG PULO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pidie Jaya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia, dan Meureudu merupakan ibu kota dari kabupaten ini. Pada tanggal 2 Januari 2007, Kabupaten Pidie Jaya resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007. Pembentukan kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pidie. Proses pemekaran ini mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 8 Desember 2006. Kabupaten Pidie Jaya termasuk dalam satu dari 16 usulan pemekaran kabupaten/kota yang disetujui pada waktu tersebut.

Kabupaten Pidie Jaya terletak pada koordinat geografis antara 4°54' 15,702"N hingga 5° 18' 2,244" N, dan 96°1' 13,656"E hingga 96°22'1,007"E. Dalam konteks topografi, ketinggian wilayah ini bervariasi dari 0 meter di atas permukaan laut (mdpl) hingga 2300 mdpl, dengan tingkat kemiringan lahan antara 0 hingga 40%. Kecamatan Jangkabuya secara umum merupakan dataran rendah, berkisar antara 0 mdpl hingga 20 mdpl. Kecamatan Bandar Dua memiliki kisaran ketinggian dari 10 mdpl hingga 2300 mdpl, sementara Kecamatan Ulim, Meurah Dua, Meureudu, Trienggadeng, Pante Raja, dan Bandar Baru memiliki rentang ketinggian 0 mdpl hingga 2.300 mdpl, membentang dari Pesisir Selat Malaka hingga Puncak Gunung Peuet Sagoe pada Gugusan Bukit Barisan.

1. Gampong Pulo

Berdasarkan cerita historis tokoh tua, Gampong Pulo telah eksis sebelum Belanda menjajah Aceh. Pada masa tersebut, Pulo Kade dari desa Ulim menjadi penduduk pertama yang menghuni pemukiman Gampong Pulo. Kemudian, Abu Bereunun datang dan menggarap lahan kosong, menjadikannya pemukiman yang padat penduduk. Saat itu, Gampong Pulo belum memiliki batas wilayah, arsip administrasi resmi, atau manajemen yang berbadan hukum. Menghadapi permasalahan ini, sebuah musyawarah terbentuk dengan melibatkan tokoh agama, tokoh adat, dan kelompok pemuda. Musyawarah tersebut menghasilkan beberapa rumusan, termasuk pengajuan administrasi gampong dengan kepengurusan aparatur, manajemen, dan aspek administratif lainnya. Namun, hingga saat ini, rumusan tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel 4.1 Data Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten PidieJaya

1	Kecamatan	Bandar Dua	
2	Gampong	Pulo	
3	Luas Wilayah	11.912 Ha	
4	Jumlah Penduduk	704	
	a. Laki-laki	368	
	b. Perempuan	336	
5	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	225 KK	
6	Nama Keuchik dan Perangkat Gampong	a. Keuchik b. Sekdes c. Kaur Pemerintah d. Kaur Pembangunan e. Kaur Umum f. Bendahara g. Operator Gampong	Husni Danial Muhammad Yani, S.P Miswar, S.T Nurdin, S.T Hirfandani Junira, S.E

Sumber data dari sekretaris (sekdes) Gampong Pulo, Agustus 2023

2. Keadaan Geografis Gampong Pulo

Gampong Pulo merupakan gampong yang terletak di Pidie Jaya Kecamatan Bandar Dua dengan luas wilayahnya 11.912 Ha Adapun batas wilayah Gampong Pulo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Pulo Kecamatan Bandar Baru

No.	Batas Wilayah	Gampong/Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Gampong Ulee Gle	Bandar Dua
2	Sebelah Selatan	Gampong Uteun Bayu	Bandar Dua
3	Sebelah Barat	Gampong Babah Krueng, Gampong Baro	Bandar Dua
4	Sebelah Timur	Gampong Meuko Dayah	Bandar Dua

Sumber data dari sekretaris (sekdes) gampong Pulo, Agustus 2017

Gampong Pulo memiliki 4 dusun yang meliputi:

- a. Dusun Dayah Murong
- b. Dusun Tgk. Chik di Pulo
- c. Dusun Toek Keuchik
- d. Dusun Tanoh Mirah

1. Jumlah Penduduk Dan Keludupan Masyarakat Gampong Pulo Gampong Pulo merupakan gampong yang berada diantara persawahan, bukit-bukit, perkebunan, dan jalan kabupaten dengan jarak $\frac{1}{2}$ km dari jalan nasional. Adapun gambaran demografis gampong Pulo sebagai berikut.

- a. Luas Wilayah : 11.912 Ha
- b. Jumlah Penduduk : 704 Jiwa, 225 KK
- c. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km
- d. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota : 12 Km
- e. Jarak dari Ibukota Provinsi : 169 km

2. Jumlah Penduduk di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten

Pidie Jaya.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Pulo

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah KK
1	Laki-laki	368	
2	Perempuan	336	225 KK
	Total	704	

Sumber Data dari Sekretaris desa Gampong Pulo, Agustus 2017

3. Jumlah Penduduk menurut Usia Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua

Kabupaten Pidie Jaya

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-6 Tahun	61 Orang
2	6-12 Tahun	86 Orang
3	12-15 Tahun	48 Orang
4	15-18 Tahun	53 Orang
5	18-40 Tahun	266 Orang
6	40-56 Tahun	119 Orang
7	56-65 Tahun	38 Orang
8	65 Keatas	33 Orang
	Total	704 Orang

Sumber Data dari Sekretaris Desa Gampong Pulo, Agustus 2023

B. Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian terkait kesejahteraan sosial buruh nelayan pada aktivitas usaha tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Kehidupan sosial masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, pendapatan, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan dan perumahan serta lingkungan hidup.

Terkait kependudukan dalam hal ialah ialah penduduk ditinjau ketenagakerjaan dimana dengan adanya usaha tambah di Gampong Pulo, telah membuat masyarakat atau penduduk setempat terbagi menjadi dua golongan, yakni antara pemilik dan pekerja atau buruh, yang secara status sosial tentu berbeda. Tenaga kerja yang diserap adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu unit usaha. Status penduduk berdasarkan mata pencahariannya di suatu wilayah dapat digunakan untuk menentukan status sosial ekonomi suatu wilayah. Mata pencaharian adalah pekerjaan sebagai sumber pendapatan utama. Yang dimaksud dengan subsisten adalah semua kegiatan manusia yang meningkatkan potensi sumber daya alam. Selain itu, kondisi penduduk yang berbasis mata pencaharian dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam mensejahterakan masyarakat. Menurut salah satu buruh tambak di Gampong Pulo bahwa:

Kami di Gampong Pulo ini sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani maupun buruh tambak. Namun, terdapat juga beberapa jenis pekerjaan lainnya.⁵⁶

Keterangan di atas menyebutkan sebagian besar mata pencaharian penduduk di Gampong Pulo yaitu nelayan, petani dan buruh tani. Hal tersebut didukung dengan adanya luas lahan tambak yang dominan di Gampong Pulo, sehingga perekonomian di daerah tersebut sangat bertumpu pada sektor usaha tambah. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu masyarakat Gampong Pulo, yakni sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 Januari 2024.

Penduduk di Gampong Pulo kami membentuk kelompok nelayan, awalnya melakukan pembukaan lahan tambah guna menyiapkan tempat untuk pelihara bibit ikan maupun udang dan sejenisnya.⁵⁷

Dalam pengelolaan lahan tambah, penduduk atau nelayan Gampong Pulo melakukan kemitraan dengan pihak pembeli guna menampung hasil panen. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh buruh nelayan Gampong Pulo bahwa:

Di Gampong Pulo ada dua jenis kemitraan perkebunan bagi penduduk nelayan, yaitu mitra penyedia kebutuhan pengelolaan bahan tambak dan mitra pembeli hasil panen. Pada dasarnya kemitraan memiliki beberapa tujuan meningkatkan dan meningkatkan nilai jual bagi buruh nelayan.⁵⁸

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya dasar sistem kerjasama usaha, buruh dapat bermitra dengan perusahaan kelas menengah untuk bekerjasama dan meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan buruh tambak di Gampong Pulo. Terutama bagi kaum muda dan orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Sejak adanya lahan tambak ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi generasi muda dan masyarakat di sekitar wilayah Gampong Pulo. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu buruh nelayan tambak:

Adanya lahan tambak sangat membantu masyarakat Gampong Pulo, karena sebelumnya saya dan pemuda lainnya sulit mendapatkan pekerjaan hanya menjadi buruh serabutan yang penghasilannya kecil. Namun, kini setelah adanya lahan tambak saya bisa mendapatkan pekerjaan menjadi buruh untuk menyelesaikan beberapa kolam tambak tiap harinya.⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁵⁸ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁷³ Hasil wawancara Dahlan, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

Perkembangan lahan tambak di Gampong Pulo telah membuka kesempatan kerja bagi mereka yang mampu menerima peluang tersebut. Dengan adanya tambak, mata pencaharian masyarakat Gampong Pulo tidak lagi sebatas di kawasan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun telah meluaskan ruang komersial mereka hingga ke kawasan tersebut. Terdapat perbedaan curahan waktu bekerja antara buruh pemilik dengan buruh pekerja seperti yang diungkapkan salah satu buruh tambak, bahwa

Dimana pekerjaan menjadi buruh yang dilakukan petani dalam sehari selama 7-8 jam pemilik tambak selama 1-2 jam. Perbedaan curahan waktu dikarenakan buruh diharuskan untuk bekerja baik merawat tambak maupun memanen, berbeda dengan pemilik yang dalam hal ini pergi ke lokasi untuk mengecek dan memastikan buruh bekerja sesuai dengan apa yang sudah disepakati.⁶⁰

Ungkapan di atas jelas menunjukkan bahwa keberadaan lahan tambak sudah memberikan dampak kesejahteraan masyarakat dalam aspek kependudukan di Gampong Pulo. Artinya masyarakat atau penduduk Gampong Pulo menjadi dalam dua kategori yakni para pemilik lahan dan buruh nelayan yang bekerja di tambak milik orang lain.

Keberadaan lahan tambak di Gampong Pulo sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitaran pembangunan baik yang bekerja di tambak milik masyarakat. Untuk masalah kesehatan di lakukan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan strategi

⁶⁰ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis yang dilakukan oleh pihak pemilik tambak dan buruh dalam setiap bulannya.

Hal tersebut di ambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana ada beberapa informan yang memberikan pernyataan tersebut. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan ke salah seorang nelayan di sekitaran lahan tambak dan kebetulan dia memiliki lahan sendiri yang mengatakan sebagai berikut:

Semenjak pembanguna lahan tambak ini dilakukan banyak sisi baik yang saya terima, mulai dari pendapatan saya yang semangkin baik, dagangan saya juga semangkin menguntungkan sebab semenjak adanya pembangunan lahan tambak ini banyak pekerja di sini, nah mereka hampir setiap jam makan siang slalu makan di warung saya ya walau kadang kadang utang, nah kalau untuk sisi kesehatan biasanya sebulan sekali ada 2 sampai 3 orang yang rutin mengecek kondisi kesehatan warga sekitar perkebunan untuk diperiksa kondisi kesehatnnya.⁶¹

Keterangan di atas diperkuat oleh ungkapan buruh lainnya menyangkut kesehatan, yakni sebagai berikut:

Dalam sisi sosial lahan tambak juga brepengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena “adik saya kerja di tambak tersebut sebagai tenaga pemanen” dan kesehatannya juga selalu dijamin pihak pemilik lahan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada masyarakat Gampong Pulo jadi, faktor kesehatan sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Hal tersebut karena pembangunan lahan tambak di Gampong Pulo. Jadi rutin mendatangkan tenaga kesehatan untuk mengecek kondisi kesehatan warga sekitar.

⁶¹ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁶² Hasil wawancara Dahlan, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

Tingkat pendidikan masyarakat buruh nelayan tambak di Gampong Pulo juga penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan kehidupan buruh nelayan. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh buruh mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA bahkan ada yang tamatan sarjana Strata 1. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel distribusi tingkat pendidikan buruh dapat dilihat dari Tabel 4.5.

Tabel. 4.5
Tingkat Pendidikan Buruh Nelayan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	15%
2	Tamat SMP	2	10%
3	Tamat SMA	12	60%
4	Sarjana	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan buruh nelayan pada usaha tambak Gampong Pulo sudah tergolong sejahtera, karena dari 20 orang (100%) responden terdapat 12 (60%) responden sudah mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, kemudian 3 (15%) juga hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, 2 (10%) masyarakat buruh tambak juga hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP. Namun, juga terdapat 3 (15%) petani tamatan Sarjana S-1.

Selain tingkat pendidikan buruh, kehidupan sosial buruh tambak di Gampong Pulo juga dapat dilihat dari aspek tingkat pendidikan anak sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan sosial. Pendidikan yang ditempuh oleh

anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan buruh tambak berbeda-beda hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Terlepas dari faktor kecerdasan, faktor ekonomi keluarga merupakan satu-satunya yang bisa mengantarkan seseorang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Begitu pula nasib para anak masyarakat buruh tambak di Gampong Pulo. Banyak di antara mereka yang sedang melanjutkan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA, SI dan bahkan sudah berhasil menyelesaikan perkuliahan di universitas. Perlu juga penulis tegaskan bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan studi ke tingkat tinggi ini adalah mereka yang pendapatan orang tuanya bukan semata dari hasil kerja tetap sebagai buruh tambak di Gampong Pulo, melainkan bantuan pendapatan anggota keluarga lainnya yang lebih besar.

Aspek pendapatan merupakan salah satu yang paling penting karena pendapatan adalah apa yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan buruh tambak. Pendapatan yang tinggi menjadi salah satu alasan buruh memulai usaha budidaya tambak.

Pendapatan buruh tambak di Gampong Pulo sangat bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan tambak yang dimiliki dan dikelola oleh pemilik dan buruh bersangkutan. Tingkat pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh hasil dan biaya produksi serta harga jual agar panen lebih banyak.

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa masyarakat buruh tambak di Gampong Pulo sudah mulai bekerja sejak dimulainya pembibitan dilakukan di lahan. Setiap minggunya lahan juga dipantau perkembangbiakannya dengan melakukan perawatan. Meskipun hasil panen dari tambak cukup menjamin

kebutuhan ekonomi, namun buruh merasa kurang cukup dari hasil panen tersebut terlebih lagi kebutuhan keluarga meningkat setiap bulannya. Sehingga sebagian buruh juga memiliki mata pencaharian lain seperti kuli bangunan, dagang, ternak dan lainnya. Hal ini sebagaimana keterangan beberapa responden di bawah ini, yakni sebagai berikut:

Selain sebagai buruh tambak, saya dan beberapa petani sawit lainnya juga bekerja sebagai kuli bangunan untuk mengisi waktu sebelum masa panen. Kebutuhan sehari-hari meningkat terkadang hasil dari panen tidak cukup sehingga saya mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan.⁶³

Terkait pendapatan dari pekerjaan lain oleh beberapa para buruh juga diakui oleh buruh lainnya di Gampong Pulo yakni sebagai berikut:

Saya beternak lembu di rumah untuk mengisi waktu luang, lembunya juga tidak terlalu banyak, paling rame pembeli di bulan idul adha karena ada qurban”. “Selain mempunyai kebun kelapa sawit, saya juga mempunyai usaha perabot. Usaha ini untuk menunjang pendapatan saya karena banyaknya kebutuhan anak jadi saya membuka usaha lain”. “Saya juga punya usaha lain yaitu dagang guna untuk memenuhi kebutuhan yang tiba-tiba meningkat.⁶⁴

Dari wawancara tersebut buruh tambak di Gampong Pulo mulai menambah usahanya untuk memperoleh pendapatan. Hal tersebut dilakukan buruh untuk jaga-jaga apabila suatu saat kebutuhan akan bertambah atau ada sesuatu hal yang mendesak nantinya. Ini mencerminkan bahwa harta yang dimiliki buruh juga akan bertambah. Dengan begitu petani kelapa sawit akan sejahtera karena mempunyai usaha selain sebagai buruh tambak.

⁶³ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara Dahlan, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Ferdi yang berprofesi sebagai buruh Nelayan terkait kesejahteraan sosial yang dialami beliau dalam kesehariannya sebagai buruh nelayan tambak di Gampong Pulo, bahwasanya:

“Sebagai orang biasa, pekerjaan sebagai buruh tambak berpengaruh oleh situaso cuaca, jika cuaca bersahabat akan ada razeki kami, jika buruk cuaca maka kami tidak bisa bekerja. Kadang-kadang hasil tangkapan tambak baik, tetapi ada juga saat-saat sulit ketika tangkapan sedikit. Kondisi ini berpengaruh pada pendapatan kami dan kesejahteraan keluarga kami. Kami harus bekerja keras untuk memastikan kebutuhan sehari-hari terpenuhi).”⁶⁵

Selanjutnya terkait kesejahteraan sosial yang dialami buruh nelayan tambak di Gampong Pulo juga diungkapkan oleh Pak Faisal, bahwasanya:

“Sebagai buruh nelayan tambak, kondisi pekerjaan kami sangat tergantung pada faktor cuaca dan musim. Kadang-kadang hasil tangkapan tidak sebanyak yang kami harapkan karena faktor-faktor alam tersebut. Hal ini tentu memengaruhi kesejahteraan sosial kami, karena pendapatan yang tidak stabil membuat kami sulit untuk merencanakan masa depan keluarga kami dengan baik).”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak faisal hampir sama dengan yang dialami oleh bapak Ferdi sebagaimana kesejahteraan sosial yang dialami mereka sebagai nelayan sangat bergantung pada faktor cuaca dan musimnya. Selanjutnya hal tersebut juga disampaikan oleh buruh nelayan lainnya yaitu bapak Dahlan beliau mengatakan bahwasanya:

Kondisi pekerjaan sebagai buruh nelayan tambak sangat melelahkan dan penuh risiko. Kami harus bekerja keras di bawah terik matahari atau terkadang di tengah cuaca buruk. Terkadang kami harus mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga kami.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁶⁶ Hasil wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara, Dahlan Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

Dari hasil wawancara dengan bapak Dahlan dapat disimpulkan bahwasanya kesejahteraan sosial yang dialami oleh buruh nelayan tambak di Gampong Pulo tergantung hasil tangkapan yang terkadang sering tidak stabil sehingga harus mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kesejahteraan sosial yang dialami oleh buruh nelayan tambak di Gampong Pulo sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Gade dan pak Yasir, mengatakan bahwasanya:

Sebagai buruh nelayan tambak, kami harus siap bekerja keras setiap hari tanpa jaminan hasil yang pasti dan hal ini membuat kami selalu hidup dalam ketidakpastian, terutama dalam hal ekonomi. Kondisi ini tentu memengaruhi kesejahteraan sosial kami karena kami seringkali harus menahan diri dalam hal aktivitas sosial atau kegiatan keluarga karena keterbatasan ekonomi.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disederhanakan bahwa kesejahteraan sosial yang dialami oleh para buruh nelayan dengan pendapatan yang tidak pasti karena hal tersebut tergantung hasil tangkapannya sebagaimana hal tersebut juga dipertegas oleh bapak Yasir, mengatakan bahwasanya:

Kami harus siap bekerja keras setiap hari tanpa jaminan hasil tangkapan yang pasti. Hal ini membuat kami selalu hidup dalam ketidakpastian, terutama dalam hal ekonomi. Kondisi ini tentu memengaruhi kesejahteraan sosial kami karena kami seringkali harus menahan diri dalam hal aktivitas sosial atau kegiatan keluarga karena keterbatasan ekonomi).⁶⁹

Dari lima wawancara dengan buruh nelayan tambak di Gampong Pulo, tergambar sebuah gambaran yang kaya akan tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh komunitas ini dalam menjalankan pekerjaan mereka. Para buruh nelayan tambak secara konsisten menyoroti dampak langsung dari kondisi kerja

⁶⁸ Hasil wawancara oleh Pak Gade Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara oleh Pak Yasir Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti cuaca dan musim. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi hasil tangkapan dan, akibatnya, pendapatan yang diperoleh oleh para buruh. Ketidakpastian pendapatan ini menghasilkan ketidakstabilan ekonomi yang berdampak negatif pada kesejahteraan sosial mereka.

Tidak hanya itu, ketidakpastian dalam pendapatan juga memengaruhi kemampuan para buruh nelayan untuk merencanakan masa depan mereka dan keluarga mereka. Sebagian besar dari mereka merasa sulit untuk membuat perencanaan yang matang karena fluktuasi pendapatan yang tidak terduga. Hal ini menciptakan ketegangan dan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari, menghambat kemampuan mereka untuk menikmati kehidupan sosial dan keluarga secara optimal.

Pekerjaan yang keras dan penuh risiko juga menciptakan beban fisik dan mental bagi para buruh nelayan. Mereka sering kali harus bekerja di bawah cuaca ekstrem dan lingkungan yang tidak aman, yang mengakibatkan kelelahan fisik dan stres mental yang berkelanjutan. Dengan kondisi kerja yang sulit dan pendapatan yang tidak stabil, para buruh nelayan tambak sering kali merasa tertekan dan sulit untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan sosial.

Keterbatasan ekonomi juga membatasi akses mereka terhadap berbagai layanan dan kesempatan, termasuk pendidikan dan perawatan kesehatan. Ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit untuk dipecahkan, karena rendahnya pendapatan menghambat kemampuan mereka untuk mengakses peluang yang lebih baik. Dengan demikian, kondisi kerja yang tidak stabil dan ketidakpastian

pendapatan menjadi hambatan besar bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi para buruh nelayan tambak.

Kesimpulannya, wawancara dengan buruh nelayan tambak menyoroti tantangan yang kompleks dan beragam yang mereka hadapi dalam menjalankan pekerjaan mereka. Dari ketidakpastian pendapatan hingga kondisi kerja yang keras, para buruh nelayan tambak menghadapi berbagai hambatan yang menghambat kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kondisi kerja dan mendukung kesejahteraan para buruh nelayan tambak sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat hidup dengan layak dan memiliki akses terhadap kesempatan yang lebih baik di masa depan.

Selanjutnya penulis juga melihat kesejahteraan yang dialami oleh para Istri buruh nelayan tambak di Gampong Pulo sebagaimana hasil wawancara penulis salah satu istri buruh nelayan tambak di Gampong Pulo yaitu ibu Siti, beliau mengatakan bahwasanya:

Saya sebagai istri sering merasa khawatir tentang masa depan karena penghasilan suami saya sebagai buruh nelayan tidak menjamin stabilitas finansial yang kami butuhkan. Kadang-kadang kami terpaksa menahan diri dari keinginan atau kebutuhan yang lebih besar karena keterbatasan penghasilan.⁷⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Siti dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang istri terpaksa menahan diri dari keinginan atau kebutuhan yang lebih besar. Selanjutnya tidak jauh berbeda hal tersebut juga disampaikan oleh

⁷⁰ Hasil wawancara Siti, Selaku Istri Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 Januari 2024.

Istri buruh nelayan lainnya yang bernama ibu Dewi, beliau menyampaikan bahwasanya:

Saya sebagai istri sering merasa tertekan karena penghasilan suami saya dari pekerjaannya sebagai buruh nelayan tidak stabil. Terkadang ia mendapatkan tangkapan yang baik dan penghasilannya cukup, tapi ada juga waktu-waktu di mana hasil tangkapannya kurang dan kami harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷¹

Selanjutnya hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Lina yang juga merupakan Istri buruh nelayan lainnya, hasil wawancara dengan Istri buruh nelayan tambak di Gampong Pulo sebagaimana beliau mengatakan bahwasanya:

Penghasilan suami saya sebagai buruh nelayan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tapi tidak ada banyak sisa untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Kami selalu berdoa agar tangkapan ikan suami saya cukup untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari.⁷²

Selanjutnya yang tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan sebelumnya juga dipertegas oleh ibu mala dan Fatimah, keduanya menyampaikan bahwasanya:

Kebutuhan sehari-sehari masih banyak belum terpenuhi karena penghasilan dari suami saya yang tidak stabil sehingga kebutuhan yang tidak dapat kami penuhi sehingga untuk menjaga-jaga maka ketika ada masa lagi baik tangkapan maka hal tersebut akan dipergunakan untuk menabung dan disimpan untuk keperluan dadakan.⁷³

Dari wawancara dengan istri buruh nelayan mengenai penghasilan suami mereka sebagai buruh nelayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesimpulannya adalah bahwa banyak dari mereka merasa bahwa penghasilan tersebut seringkali tidak mencukupi. Meskipun ada yang menyatakan bahwa

⁷¹ Hasil wawancara Dewi, Selaku Istri Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁷² Hasil wawancara Lina, Selaku Istri Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁷³ Hasil wawancara Mala, Selaku Istri Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

penghasilan suami mereka bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, namun secara umum mereka mengalami tekanan finansial yang signifikan. Penghasilan yang tidak stabil dan kurangnya sisa uang untuk menabung atau mempersiapkan masa depan menjadi perhatian utama bagi mereka. Meskipun mereka berusaha mengelola anggaran dengan baik, namun masih ada ketidakpastian dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tambahan seperti pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, meskipun ada usaha untuk bertahan hidup dengan penghasilan yang ada, namun kebutuhan akan stabilitas finansial dan ketersediaan ruang untuk tabungan atau investasi masa depan masih menjadi tantangan yang nyata bagi keluarga buruh nelayan.

Dari wawancara dengan kelima istri buruh nelayan tambak, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting: Tantangan Ekonomi: Kesejahteraan ekonomi menjadi perhatian utama bagi ketiga istri buruh nelayan. Harga ikan yang fluktuatif dan pendapatan yang tidak stabil mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1. Pentingnya Solidaritas dan Gotong Royong

Solidaritas dan gotong royong di antara komunitas menjadi elemen kunci dalam mengatasi tantangan. Mereka saling mendukung dalam hal informasi, bantuan darurat, dan bahkan melalui inisiatif seperti kelompok pertanian kecil untuk bertukar hasil tanaman.

2. Peran Perempuan dalam Mengatasi Tantangan

Meskipun menghadapi keterbatasan, istri buruh nelayan juga memainkan peran aktif dalam mencari solusi. Beberapa di antara mereka membuka usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Sosial

Meskipun ada bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial, partisipan menyatakan harapan mereka untuk adanya lebih banyak program yang dapat memberikan dukungan jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

4. Dampak Psikologis

Kesejahteraan sosial tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis keluarga. Ketidakpastian yang terkait dengan pekerjaan suami yang sering meninggalkan keluarga dapat menciptakan stres dan rasa rindu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Pulo mengatakan bahwa mereka memiliki beberapa program bantuan yang diungkapkan oleh Keuchik di Gampong Pulo sebagaimana beliau mengatakan bahwasanya:

Kami memiliki beberapa program bantuan dan pembinaan untuk nelayan tambak. Pertama, kami memberikan pelatihan terkait teknik tambak yang lebih baik dan berkelanjutan. Kami juga menyediakan bantuan peralatan tambak dan pupuk organik untuk meningkatkan hasil panen. Selain itu, kami terlibat dalam program pengembangan keterampilan untuk membantu nelayan diversifikasi mata pencaharian mereka.⁷⁴

Dengan adanya program bantu para buruh nelayan sedikit terbantu, tetapi para nelayan juga memiliki tantangan pada saat mereka kerja, sehingga pekerjaan

^{74 35 36} Hasil wawancara Husni, Selaku Keuchik buruh nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 Januari 2024.

mereka terhambat. Hasil wawancara oleh keuchik tantangan mereka yaitu perubahan iklim yang tak menentu.

“Perubahan iklim mempengaruhi pola cuaca dan produksi tambak. Kami juga berusaha mengatasi masalah pengelolaan limbah tambak agar tidak merusak lingkungan sekitar. Selain itu, akses pasar dan harga jual produk tambak menjadi faktor penting yang perlu terus diperhatikan.”⁷⁵

Berbagai tantangan yang mereka alami, Keuchik setempat terus mencari cara untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tambak.

Kami berharap dapat terus meningkatkan kesejahteraan nelayan tambak dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan dan pengembangan di kampung ini. Kami juga berencana untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung program-program pembinaan dan pengembangan nelayan tambak.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Pulo, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan sosial nelayan tambak di kampung tersebut relatif baik. Pemerintah setempat telah berupaya meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai program bantuan, pelatihan, dan pembinaan. Upaya infrastruktur seperti perbaikan jalan akses, saluran irigasi, dan rencana pembangunan pelabuhan kecil juga dilakukan untuk mendukung kegiatan nelayan tambak. Meskipun ada tantangan, seperti perubahan iklim dan manajemen limbah tambak, Keuchik optimis dapat mengatasi masalah tersebut dengan melibatkan partisipasi aktif nelayan dalam pengambilan keputusan. Harapannya adalah terus meningkatkan kesejahteraan dengan menjalin kerjasama, diversifikasi mata pencaharian, dan memastikan akses pasar yang adil. Dengan demikian, Gampong Pulo berkomitmen

untuk melanjutkan upaya pembangunan yang berkelanjutan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Pulo mengenai kesejahteraan sosial nelayan tambak, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kondisi Kesejahteraan:

- a) Secara umum, kesejahteraan nelayan tambak di Gampong Pulo dinilai cukup baik.
- b) Mayoritas penduduk mengandalkan tambak sebagai mata pencaharian utama.
- c) Program Pembinaan dan Bantuan:
- d) Pemerintah Gampong Pulo telah melaksanakan program pembinaan, termasuk pelatihan teknik tambak dan bantuan peralatan serta pupuk organik.
- e) Adanya upaya untuk diversifikasi mata pencaharian melalui program pengembangan keterampilan.

2. Infrastruktur Pendukung:

- a) Infrastruktur pendukung, seperti jalan akses dan saluran irigasi, menjadi fokus perbaikan.
- b) Rencana pengembangan pelabuhan kecil sedang disusun untuk meningkatkan distribusi hasil tambak.
- c) Tantangan yang Dihadapi:
- d) Nelayan tambak dihadapkan pada tantangan perubahan iklim, yang mempengaruhi pola cuaca dan produksi tambak.

- e) Pengelolaan limbah tambak dan masalah akses pasar serta harga jual menjadi tantangan khusus.
 - f) Harapan dan Rencana Masa Depan:
 - g) Harapan untuk terus meningkatkan kesejahteraan nelayan tambak dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan.
 - h) Rencana kerjasama dengan pihak terkait untuk mendukung program pembinaan dan pengembangan nelayan tambak.
3. Partisipasi Masyarakat:
- a) Pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pembangunan dan pengembangan di Gampong Pulo.
 - b) Menggali potensi kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik tambak di Gampong Pulo, mengatakan bahwa mereka memiliki beberapa program bantuan yang diungkapkan oleh pemilik tambak di Gampong Pulo, beliau mengatakan bahwa :

Secara umum, kondisi kesejahteraan sosial nelayan tambak di Kampung Pulo cukup baik. Mereka memiliki akses terhadap sumber daya laut yang melimpah, dan tambak kami memberikan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di sini. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tambak juga telah memberikan kontribusi positif terhadap taraf hidup mereka.⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan sosial nelayan tambak di Gampong Pulo secara umum cukup baik.

⁷⁷ Hasil Wawancara Agus, Selaku Pemilik Tambak Gampong Pulo, pada tanggal 06 Januari 2024

Mereka memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya laut yang melimpah, dan usaha tambak memberikan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di sana. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tambak juga telah memberikan kontribusi positif terhadap taraf hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tambak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi lokal di Gampong Pulo.

Selanjutnya pemilik tambak memiliki tantangan untuk mengatasi permasalahan para nelayan dengan cara bekerja sama dengan pemerintah setempat.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi nelayan kami. Fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan regulasi pemerintah adalah beberapa di antaranya. Untuk mengatasi hal ini, kami bekerja sama dengan pemerintah setempat, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan nelayan, dan melakukan diversifikasi usaha agar mereka memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil.⁷⁸

Pemilik tambak juga berkontribusi terhadap pendidikan dan kesehatan nelayan serta keluarga mereka dengan cara memberikan beasiswa pendidikan untuk anak-anak nelayan.

“Pendidikannya adalah cukup penting dan kesehatan pih sama ketika dua komponennyan terpenuhi maka akan sejahtera, untuk an kamo sangat memperhatikan pendidikan sejak dini” Kami menyadari pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, kami memberikan beasiswa pendidikan untuk anak-anak nelayan, mendukung pembangunan sekolah, dan mengadakan program kesehatan berkala. Dengan cara ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan intelektual dan kesehatan keluarga nelayan kami.”⁷⁹

³⁹ Hasil Wawancara Agus, Selaku Pemilik Tambak Gampong Pulo, pada tanggal 06 Januari 2024

Berdasarkan wawancara dengan pemilik tambak di Gampong Pulo, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan sosial nelayan tambak di wilayah tersebut tergolong baik. Pemilik tambak memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas, memberikan pekerjaan, serta memberikan akses terhadap sumber daya laut yang melimpah. Meskipun ada tantangan seperti harga pasar yang tidak pasti dan perubahan iklim, pemilik tambak aktif berkolaborasi dengan pemerintah dan melibatkan diri dalam inisiatif pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Dengan memberikan beasiswa, pelatihan, dan dukungan infrastruktur, pemilik tambak berusaha meningkatkan taraf hidup nelayan dan keluarga mereka. Selain itu, melalui praktik tambak berkelanjutan dan kegiatan pelestarian lingkungan, mereka menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan sumber daya laut dan ekosistem lokal. Keseluruhan, pemilik tambak di Kampung Pulo memainkan peran integral dalam mendukung kesejahteraan sosial nelayan tambak serta berkontribusi positif terhadap pembangunan komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik tambak di Kampung Pulo, dapat diambil beberapa kesimpulan:⁸⁰

1. Kesejahteraan Sosial Nelayan Tambak:

Pemilik tambak melaporkan bahwa secara umum, kesejahteraan sosial nelayan tambak di Kampung Pulo dianggap cukup baik. Mereka memiliki akses terhadap sumber daya laut dan pendapatan yang diperoleh dari tambak memberikan kontribusi positif terhadap taraf hidup mereka.

⁸⁰ Cisilia Querdiola, 'Kesejahteraan Nelayan Pasca Reklamasi Teluk Jakarta Social Structure , Livelihood Strategy , and Fishers ' Welfare in the Post-Reclamation of North Jakarta Coast Oleh :', 14.2 (2023), 183–200.

2. Peran Pemilik Tambak:

Pemilik tambak memahami peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut. Mereka aktif terlibat dalam memberikan kondisi kerja yang baik, perlindungan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, mereka berkontribusi pada kegiatan sosial yang mendukung pembangunan komunitas.

3. Tantangan dan Solusi:

Terdapat tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan regulasi pemerintah. Namun, pemilik tambak mengatasi tantangan tersebut dengan bekerja sama dengan pemerintah, memberikan pelatihan, dan diversifikasi usaha untuk menciptakan sumber penghasilan yang lebih stabil.

4. Kontribusi pada Pendidikan dan Kesehatan:

Pemilik tambak memiliki inisiatif positif terkait pendidikan dan kesehatan nelayan dan keluarga mereka. Melalui beasiswa pendidikan, dukungan pembangunan sekolah, dan program kesehatan berkala, mereka berusaha meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan intelektual komunitas.

5. Keberlanjutan Lingkungan:

Pemilik tambak menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Praktik tambak berkelanjutan dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pembersihan pantai dan penanaman mangrove, menegaskan peran mereka dalam menjaga ekosistem laut dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan para nelayan dan istri nelayan serta pemilik tambak, kondisi ekonomi mereka sangat tidak stabil karena dipengaruhi oleh ketidakpastian cuaca. Cuaca yang tak menentu menyebabkan hasil tangkapan menurun, yang berdampak langsung pada penghasilan mereka. Akibatnya, penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas finansial karena tergantung pada faktor alam yang tidak dapat mereka kendalikan. Oleh karena itu, mereka menghadapi tantangan yang besar dalam mencapai keamanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Dalam melakukan aktivitasnya, terdapat beberapa faktor penghambat dan Pendukung yang dialami oleh Buruh Nelayan Tambak dalam memenuhi kesejahteraannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ferdi Buruh Nelayan tambak di Gampong Pulo, diperoleh jawaban dari kelima nelayan bervariasi.

Salah satu faktor pendukung kesejahteraan kami sebagai nelayan adalah cuaca yang mendukung. Selain itu, adanya bantuan dari pemerintah berupa peralatan nelayan dan pelatihan juga membantu meningkatkan produktivitas kami, sedangkan kendala seperti perubahan iklim yang tidak terduga dan seringkali merugikan. Topangan tanggul yang tidak memadai dan kurangnya akses terhadap teknologi moderen juga menjadi faktor penghambat. Ini menghambat kapasitas produksi kami dan berdampak negatif pada pendapatan keluarga.⁸¹

Kesimpulan dari wawancara dengan Pak Ferdi menunjukkan bahwa faktor pendukung kesejahteraan melibatkan cuaca yang baik, bantuan pemerintah, dan

⁸¹ Hasil Wawancara Ferdi, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 Januari 2024.

akses terhadap peralatan nelayan. Namun, kendala seperti perubahan iklim dan kurangnya infrastruktur mempengaruhi produktivitas dan pendapatan mereka secara negatif. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur dan adaptasi terhadap perubahan iklim untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Faisal Buruh Nelayan tambak di Gampong Pulo, ia mengatakan bahwa :

Koperasi nelayan lokal telah menjadi faktor pendukung yang signifikan bagi kami. Melalui koperasi, kami dapat bersama-sama membeli peralatan dengan harga lebih terjangkau dan menjual hasil panen secara bersamaan untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan kami secara kolektif, sedangkan regulasi yang ketat terkait petani tambak kadang-kadang menjadi hambatan. Kami perlu mematuhi aturan-aturan ini, yang terkadang sulit karena kami tidak selalu memiliki akses terhadap informasi yang cukup.⁸²

Dari wawancara dengan Pak Faisal, dapat disimpulkan bahwa koperasi nelayan dan kerjasama dalam membeli peralatan serta menjual hasil tangkapan telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka. Namun, regulasi yang ketat dan konflik dengan kapal besar menjadi hambatan utama. Kesimpulan ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap peraturan yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut dan perlindungan nelayan kecil dari dampak negatif aktivitas kapal besar. Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Dahlan Buruh Nelayan tambak di Gampong Pulo.

"untuk teknologi yang lebeh canggih nyan sangat mendukung dalam kamo bekerja, wate lebeh singkat dan produksi kamo lebeh maksimal oleh karena nyan pemerintah sering dipeget pelatihan ketrampilan untuk kamo petani meunehen"Teknologi modern dan peralatan tangkap yang canggih, telah sangat mendukung produktivitas dan keamanan kami di laut. Ini membantu kami menemukan lokasi tangkapan yang potensial dan mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, program pelatihan keterampilan yang diberikan oleh lembaga non-

⁸² Hasil Wawancara Faisal, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

*pemerintah membantu meningkatkan keterampilan kami dalam mengelola usaha nelayan.*⁸³

Dari perspektif Pak Faisal, teknologi modern dan pelatihan keterampilan telah menjadi faktor pendukung utama. Namun, kesulitan dalam mendapatkan kredit atau pinjaman menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kesimpulan ini menekankan pentingnya akses ke pembiayaan yang terjangkau untuk nelayan kecil agar dapat mengadopsi teknologi modern dan meningkatkan produktivitas. Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Gade Buruh Nelayan tambak di Gampong Pulo, beliau mengatakan bahwa:

*Faktor penghambat kesejahteraan sosial kami adalah kurangnya infrastruktur seperti pelabuhan dan fasilitas penyimpanan ikan yang memadai. Namun, kami merasa didukung oleh keberadaan koperasi nelayan yang membantu kami dalam pemasaran dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil tambak.*⁸⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari jawaban Pak Gade adalah bahwa infrastruktur yang kurang memadai, seperti pelabuhan dan fasilitas penyimpanan ikan yang tidak memadai, menjadi faktor penghambat kesejahteraan sosial bagi mereka. Namun, meskipun menghadapi tantangan ini, mereka merasa didukung oleh keberadaan koperasi nelayan yang membantu mereka dalam pemasaran hasil tangkapan dan mendapatkan harga yang lebih baik. Dengan demikian, meskipun infrastruktur yang kurang memadai menjadi hambatan, kolaborasi dan dukungan dalam bentuk koperasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan buruh nelayan tersebut. Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Yasir buruh nelayan tambak di Gampong Pulo, beliau mengatakan bahwa :

⁸³ Hasil Wawancara, Faisal Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁸⁴ Hasil Wawancara Gade, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

*Faktor penghambat kesejahteraan sosial kami adalah kurangnya akses terhadap sumber daya perikanan yang memadai dan harga jual ikan yang tidak stabil. Namun, kami merasa didukung oleh komunitas lokal yang solid dan organisasi nelayan yang membantu kami dalam memperjuangkan hak-hak kami.*⁸⁵

Kesimpulan dari jawaban Pak Yasir adalah bahwa faktor penghambat kesejahteraan sosial mereka meliputi kurangnya akses terhadap sumber daya perikanan yang memadai dan fluktuasi harga jual ikan yang tidak stabil. Namun, mereka merasa didukung oleh komunitas lokal yang solid dan organisasi nelayan yang membantu mereka dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang dihadapi, ada juga sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri Buruh Nelayan tambak di Gampong Pulo, maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dewi, ibu Lina dan ibu Fatimah, bahwasanya:

*Pendukung utama kesejahteraan saya adalah solidaritas di antara istri-istri nelayan. Kami sering membentuk kelompok atau kelompok kerja bersama untuk mendukung satu sama lain. Bantuan sosial dari komunitas dan organisasi non-pemerintah juga memberikan dukungan finansial dan bantuan lainnya, membantu kami mengatasi kesulitan ekonomi.*⁸⁶

Kemudian juga dipertegas oleh Ibu Lina dan Fatimah, bahwasanya:

Komunikasi yang baik dengan suami dan koordinasi antar-istri nelayan sangat penting. Dukungan emosional dari suami dan keluarga membantu mengatasi stres dan tekanan hidup. Program pelatihan keterampilan dan keuangan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah membantu kami meningkatkan keterampilan dan mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik. Namun, infrastruktur yang kurang memadai di daerah pesisir dan kurangnya akses

⁸⁵ Hasil Wawancara Yasir, Selaku Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara oleh Siti, Selaku Istri Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

*terhadap layanan kesehatan merupakan penghambat utama. Ini membuat sulit bagi kami untuk mendapatkan akses yang cepat dan efektif terhadap layanan kesehatan yang kami butuhkan.*⁸⁷

Dari wawancara dengan Istri Nelayan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kesejahteraan melibatkan dukungan dari kelompok ibu-ibu nelayan, pendidikan, dan pelatihan kewirausahaan. Kolaborasi dalam kelompok memberikan dukungan emosional dan pengetahuan praktis dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, pelatihan kewirausahaan menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, kesulitan akses terhadap pasar kerja dan tekanan ekonomi akibat ketidakpastian hasil tangkapan suami menjadi faktor penghambat..

Kesimpulan ini menekankan perlunya solusi untuk meningkatkan akses pasar kerja bagi istri nelayan, sekaligus memberikan dukungan finansial yang lebih baik. Pemerintah dan lembaga terkait dapat mempertimbangkan program-program yang mendukung pelatihan keterampilan dan usaha sampingan, serta upaya untuk menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi hasil tangkapan. Selain itu, pembangunan infrastruktur dan layanan kesehatan yang lebih baik dapat membantu mengatasi hambatan terkait akses dan kesehatan. Dengan demikian, upaya holistik ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial istri nelayan dan mendukung kelangsungan hidup keluarga nelayan secara keseluruhan.

⁸⁷ Hasil wawancara oleh Dewi, Selaku Istri Buruh Nelayan Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

Terkait pada pendukung dan faktor penghambat kesejahteraan para buruh nelayan tambak di Gampong Pulo juga diungkapkan oleh bapak Keuchik di Gampong Pulo, beliau mengatakan bahwasanya :

*"Sebagai Keuchik di gampong pulo, saya dan aparaturnya telah berusaha untuk memberikan dukungan maksimal kepada nelayan di wilayah kami. Program bantuan peralatan nelayan dan pelatihan keterampilan telah diinisiasi untuk meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, kami telah berupaya memperkuat koperasi nelayan lokal agar mereka dapat bersatu dalam memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik. Namun, kendala utama yang kami hadapi adalah keterbatasan anggaran desa. Meskipun kami berusaha memberikan bantuan, terkadang dana yang terbatas menjadi penghambat dalam memberikan dukungan yang lebih luas. Selain itu, perubahan iklim yang tidak dapat kami kontrol juga menjadi ancaman serius bagi nelayan, dan kami perlu mencari cara untuk bersama-sama mengatasi dampaknya"*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik di Gampong Pulo kemudian beliau juga menyampaikan bahwasanya:

*"Pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan dari tambak kami menjadi faktor pendukung utama kesejahteraan sosial para pekerja tambak. Kami secara teratur melakukan pemeliharaan tambak, termasuk kontrol kualitas air dan pemantauan kondisi lingkungan. Hal ini membantu memastikan produksi yang stabil dan kesehatan ikan. Namun, biaya operasional yang terus meningkat, terutama dalam hal pakan ikan dan obat-obatan, seringkali menjadi hambatan. Selain itu, regulasi lingkungan yang ketat kadang-kadang memerlukan investasi besar dalam infrastruktur tambak untuk memenuhi standar, yang dapat membebani keuangan kami"*⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Keuchik mengenai faktor penghambat dan pendukung kesejahteraan sosial buruh nelayan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting ⁹⁰:

⁸⁸ Hasil Wawancara Husni, Selaku Keuchik Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara Husni, Selaku Keuchik Gampong Pulo, pada tanggal 06 januari 2024.

⁹⁰ Yusranil Husna, *Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, Ekonomi Islam*, 2019.

Beberapa hal yang dapat mendukung kesejahteraan sosial ekonomi nelayan di Gampong Pulo mencakup:⁹¹

1. Sumber Daya Perikanan yang Melimpah:

Ketersediaan sumber daya perikanan yang melimpah di perairan sekitar Gampong Pulo menjadi faktor utama dalam mendukung kesejahteraan ekonomi nelayan. Kondisi ini memberikan peluang bagi para nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang memadai.

2. Teknologi modern dan pelatihan keterampilan

Teknologi modern dan peralatan tangkap yang canggih, telah sangat mendukung produktivitas dan keamanan kami di laut. Ini membantu kami menemukan lokasi tangkapan yang potensial dan mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, program pelatihan keterampilan yang diberikan oleh lembaga non-pemerintah membantu meningkatkan keterampilan kami dalam mengelola usaha nelayan.

3. Partisipasi dalam Koperasi Nelayan:

Keanggotaan dalam koperasi nelayan dapat memberikan manfaat kolektif, seperti pemilihan harga yang lebih baik, pembelian peralatan dengan harga yang lebih rendah, dan pemasaran bersama. Koperasi juga dapat menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antar nelayan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kesejahteraan sosial para buruh nelayan tambak di Gampong Pulo yaitu sebagai berikut:

⁹¹ Muh Sidik A Morang, 'Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur', 2022.

1. Keterbatasan Anggaran Desa:

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran desa. Meskipun terdapat niat baik untuk memberikan dukungan yang lebih besar, dana yang terbatas menjadi penghambat. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan alokasi anggaran atau pencarian sumber dana tambahan untuk mendukung inisiatif kesejahteraan nelayan.

2. Perubahan Iklim sebagai Tantangan:

Keuchik menyadari bahwa perubahan iklim merupakan ancaman serius bagi nelayan. Kesadaran akan dampak perubahan iklim menunjukkan pentingnya mencari solusi dan strategi bersama untuk mengatasi tantangan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan

D. Usaha Buruh Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Perekonomian sebuah negara seringkali mengandalkan sektor perikanan sebagai pilar utama dalam menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.⁹² Di dalam sektor ini, buruh nelayan memegang peranan krusial sebagai pelaku utama yang terlibat dalam beragam kegiatan perikanan, mulai dari penangkapan ikan hingga pengelolaan tambak. Dalam menghadapi dinamika lingkungan yang kompleks dan persaingan pasar global, buruh nelayan berupaya keras untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial. Usaha mereka

⁹² Merlian Yulistriani, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Dadap – Indramayu) Diajukan', 2013 <file:///C:/Users/Lenovo/Documents/semester 4/Kebijakan Sektor Publik/Merlian Yulistriani_59320148_ok.PDF>.

mencakup berbagai strategi yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas, mengatasi kendala ekonomi, dan memastikan keberlanjutan sumber daya laut.⁹³

Melalui koperasi nelayan, penerapan teknologi modern, partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan, serta advokasi hak-hak mereka, buruh nelayan berusaha untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami upaya mereka sebagai bagian integral dari perjuangan untuk menciptakan kondisi kerja yang adil dan memberdayakan komunitas nelayan secara menyeluruh. Artikel ini akan menjelajahi berbagai usaha yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam mencapai kesejahteraan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi di dalamnya. Buruh nelayan memiliki berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan mereka. Berikut adalah beberapa usaha yang umumnya diambil oleh buruh nelayan:⁹⁴

1. Kerja Sama dalam Koperasi Nelayan:

Buruh nelayan sering membentuk koperasi untuk menggabungkan sumber daya dan kekuatan mereka. Dalam koperasi, mereka dapat bersama-sama membeli peralatan, melakukan pemasaran bersama, dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari hasil tangkapan.

2. Pendidikan dan Pelatihan:

Buruh nelayan dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen tambak, navigasi, dan

⁹³ Dwi Kusuma, I Nyoman Djinar Setiawina, and I Made Suyana Utama, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018, 2437 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i11.p05>>.

⁹⁴ Rika, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan Di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat', 2023.

pemasaran. Pengetahuan yang ditingkatkan dapat membantu mereka menghadapi perubahan pasar dan perubahan lingkungan.

3. Diversifikasi Usaha:

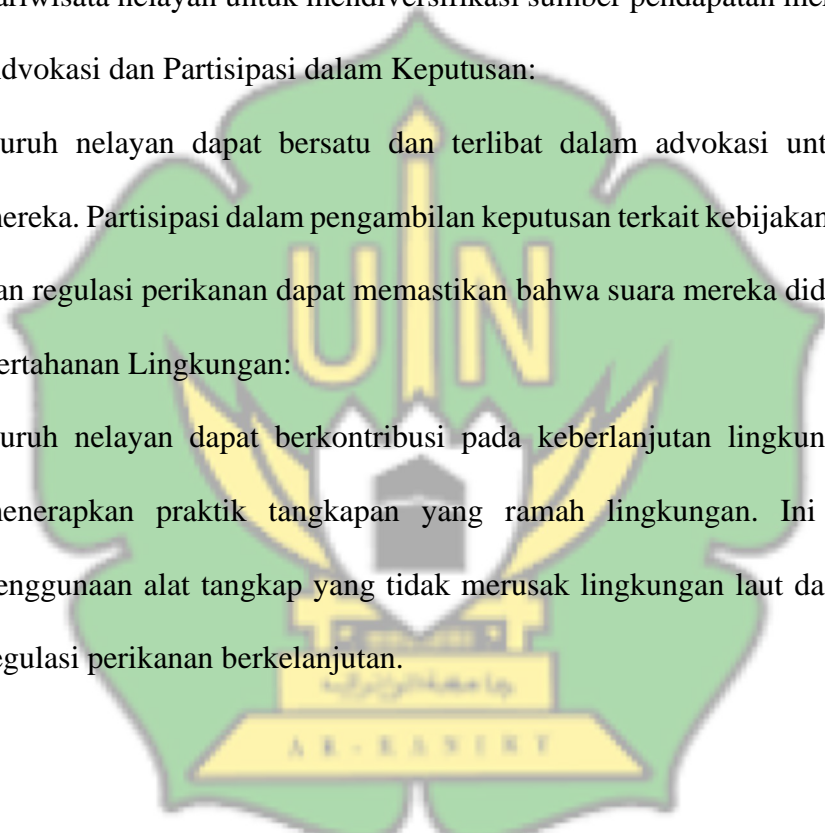
Diversifikasi kegiatan usaha dapat membantu buruh nelayan mengurangi risiko ekonomi. Misalnya, mereka dapat mencoba budidaya laut tambahan atau usaha pariwisata nelayan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka.

4. Advokasi dan Partisipasi dalam Keputusan:

Buruh nelayan dapat bersatu dan terlibat dalam advokasi untuk hak-hak mereka. Partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pemerintah dan regulasi perikanan dapat memastikan bahwa suara mereka didengar.

5. Pertahanan Lingkungan:

Buruh nelayan dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan praktik tangkapan yang ramah lingkungan. Ini melibatkan penggunaan alat tangkap yang tidak merusak lingkungan laut dan mematuhi regulasi perikanan berkelanjutan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tentang kesejahteraan nelayan tambak di desa tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi kesejahteraan sosial nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya masih sangat rendah meskipun memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya laut yang melimpah, dan usaha tambak memberikan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di sana. Namun para buruh nelayan tambak di Gampong Pulo mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil karena dipengaruhi oleh ketidakpastian cuaca sehingga masih sulit dalam memenuhi kebutuhan primer. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas finansial karena tergantung pada faktor alam yang tidak dapat mereka kendalikan. Oleh karena itu, mereka menghadapi tantangan yang besar dalam mencapai keamanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo. Faktor pendukung yaitu: Pertama, seperti sumber daya perikanan yang melimpah. Kedua, infrastruktur perikanan yang memadai. Ketiga, kebijakan pemerintah yang mendukung. Keempat, memberikan kontribusi positif

terhadap kesejahteraan ekonomi nelayan. Kelima, partisipasi dalam koperasi nelayan dan program pemberdayaan komunitas juga membantu meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan dan memperkuat peran nelayan dalam kehidupan komunitas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; Pertama, harga pasar yang tidak menentu. Kedua, ancaman lingkungan. Ketiga, kolaborasi antara pemerintah yang kurang, lembaga non-pemerintah, dan komunitas nelayan untuk menciptakan solusi yang berdaya tahan dan meningkatkan kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo.

B. Saran

Berbasis pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya agar dapat memperhatikan kebijakan pemerintah yang berpihak pada sektor perikanan seperti fluktuasi harga pasar dan perubahan iklim tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan, meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan lingkungan.
2. Nelayan buruh nelayan tambak di Gampong Pulo disarankan untuk mengimplementasikan strategi penguatan koperasi nelayan, meningkatkan akses ke pelatihan keterampilan, dan memperkuat keberlanjutan lingkungan perairan.

3. Keuchik dan aparaturnya di Gampong Pulo agar dapat memperkuat kerjasama lintas-sektor di bidang perikanan dalam meningkatkan kualitas perikanan dan hasil tambak yang berkualitas serta diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi buruh nelayan tambak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf, *Riyad al-salihin*, (Beirut : Dar al-fikr, 1994.

Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011.

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Republika, 2011.

Binarto, *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring, 2016.

Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri Yang damai*, Surabaya: Media Idaman Press.

Drewnoski, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan*. (Depok: Rajagrafindo, 2018.

Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Harahap, Isnaini, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.

Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.

Karim, Adiwarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Khoirul Rosyadi dan Nor Hayati Sa'at, *Masyarakat Nelayan Malaysia dan Indonesia: Kajian Pembangunan dan Perubahan*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022.

Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12. (Jakarta : Erlangga, 2016.

Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2007.

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993.

Nur Chamid. Jejak langkah sejarah pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).

Septi Rindawati, *Strategi Pendapatan Nelayan*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2021).

Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987).

Syafe'I, Rahmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004).

Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa depan Ilmu Ekonomi sebuah tinjauan Islam, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Denzi dan Lincoln 1994, Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Zainuddin, *Hadis-Hadis Kesejahteraan Sosial: Sebuah Kajian Hadis Tematik*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Jurnal:

Debi, F. B. S, Nurlaila, H., dan Martahadi, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendaptan Nelayan di Pulau Sembulan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 6, No. 2, (2022).

Ni luh Putu, M. K. D., Made. A., & Dewa G. R. S., Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 11, No. 1, (2022).

Ali imron, *strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Jurnal Riptek* Vol 6, No.1,2012.

Asep Usman Ismail, Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur`an, Empati: *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015.

- Damima, et al. *Fungsi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatu Studi Kasus: di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)*. *Governance*, 2 (1). Vol.2, No. 1, 2022.
- Dian, V. S, dkk, Identifikasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Dwi Kusuma, I Nyoman Djinar Setiawina, and I Made Suyana Utama, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018, 2437 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i11.p05>>.
- Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *EPP*, Vol. 4, No. 7, (2007).
- Indarti, I. Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 2015.
- Khoirul Rosyadi dan Nor Hayati Sa'at, *Masyarakat Nelayan Malaysia dan Indonesia: Kajian Pembangunan dan Perubahan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022).
- Maulia et al. *Analisis Peran Pemerintah Daerah terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai*. *Journal of Laguna Geography*, 1 (2). 2022.
- Safitri, D. P., Edison & Kurnianingsih, F. Analisis Sound Governance: Model Kemitraan Pemerintah Daerah dan Civil Society Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, Vol. 5, No. 2, h. 35-47
- Arifin, Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, *Jurnal Soisal* Vol 3 No 2 (2021).
- Merlian Yulistriani, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Dadap – Indramayu)* Diajukan. 2013.

Moh fajar Saputra, M Imam Taufik, Halimah Tus, S., dkk, Peta Aset Budaya Masyarakat Desa Watunonju, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.2, 2022.

Suardi. *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 2021.

Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa BenuaBaru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan EPP*.Vol.4.No.2. 2017.

Skripsi:

Amri, M. *Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*. 2022.

Aspari, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung). *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 32-34.

Nuhardi, N. *Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.

Ramadhan, *Strategi Pemerintahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.

Yusfredy Ariswandha, *Bentuk-Bentuk Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mencukupi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Nelayan Tradisional di Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Bayuwangi Kabupaten Bayuwangi)*, Jember: Universitas Jember, 2011.

Peraturan Perundangan-Undangan:

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor B.1296/Un.08/FDK/Kp.00.4/06/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Sa'i, S.H., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Winda Amalia, M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Ashshifa Annur
NIM/Jurusan : 200405005/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 15 Juni 2023 M
26 Dzulqaidah 1444 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusma Wati Hatta

Tembusan.
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Juni 2024

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.166/Un.08/FDK-1/PP.00.9/01/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Yth, Keuchik Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASHSHIFA ANNUR / 200405005**
Semester/Jurusan : VIII / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Keutapang, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat telah melaksanakan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**
KECAMATAN BANDAR DUA
KEUCHIK GAMPONG PULO

Nomor : *47000/2024*
Lampiran : -
Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh Keuchik Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	ASHSHEFA ANNUR
NIM	200405005
Prodi/Jurusan	Kesejahteraan Sosial
Fakultas	Dakwah dan Komunikasi

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian untuk melengkapi Skripsinya yang berjudul *Kesejahteraan Sosial, Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya* melakukan penelitian terhitung bulan Januari-Februari 2024.

Demikianlah Surat Keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Illee Gle, 24 Januari 2024
Keuchik Gampong Pulo


HUSNI



Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

A. (Buruh Nelayan Tambak)

1. Berapa jumlah keluarga bapak ?
2. Bagaimana dengan kehidupan sosial ekonomi di dalam keluarga ?
3. Bagaimana dengan kehidupan sehari-harinya dalam keluarga ?
4. Bagaimana dengan penghasilannya, apakah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga?
5. Apakah hasil dari melaut cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya ?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat baik sebagai buruh nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan?

B. Istri (Buruh Nelayan Tambak)

1. Bagaimana pola hidup sehari-hari ibu sebagai istri buruh nelayan di Tambak?
2. Apakah ada pekerjaan lain suami ibu selain menjadi buruh nelayan tambak ?
3. Apakah penghasilan suami menjadi buruh nelayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ?
4. Bagaimana dengan kebutuhan makan sehari-harinya ?
5. Bagaimana bentuk partisipasi ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
6. Dengan hasil pendapatan suami ibu apakah dipergunakan untuk usaha lain atau dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sekunder ?
7. Apakah ada kendala yang ibu rasakan ketika terjadi himpitan ekonomi ?
8. Dampak apa yang ibu rasakan ketika suami pulang kerja hanya mendapatkan hasil tangkapan sedikit ?

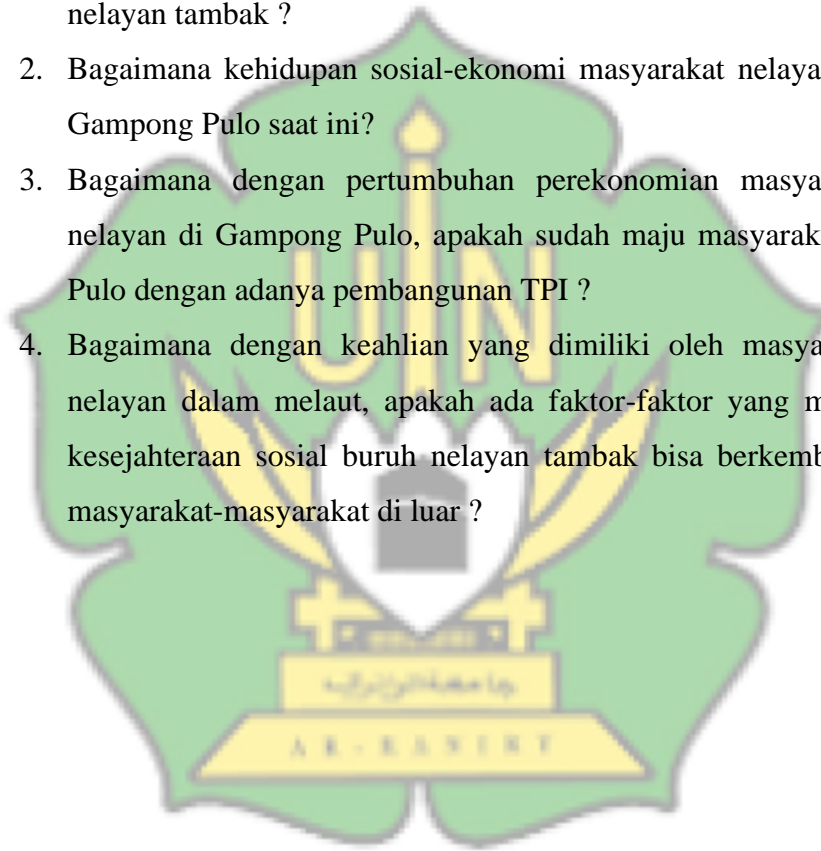
C. Pemilik Tambak

1. Bagaimana dengan sistem perekonomian nelayan tambak Gampong Pulo saat ini?
2. Apakah ada hubungan sosial yang baik antara masyarakat nelayan dengan masyarakat diluar profesi sebagai nelayan ?

3. Bagaimana cara bapak memastikan agar para buruh yang berkerja di Tambak saat ini bisa merasakan kesejahteraan?
4. Bagaimana pemilik tambak berkontribusi terhadap pendidikan dan kesehatan nelayan serta keluarga mereka ?

D. Keuchik Gampong Pulo

1. Apa yang bapak ketahui tentang mengenai kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak ?
2. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat nelayan tambak di Gampong Pulo saat ini?
3. Bagaimana dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat buruh nelayan di Gampong Pulo, apakah sudah maju masyarakat Gampong Pulo dengan adanya pembangunan TPI ?
4. Bagaimana dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat buruh nelayan dalam melaut, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak bisa berkembang dengan masyarakat-masyarakat di luar ?



Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lokasi Buruh Nelayan Tambak Gampong Pulo



Wawancara Bersama Keuchik Gampong Pulo



Wawancara Bersama Buruh Nelayan





Wawancara Bersama Istri Buruh Nelayan



Wawancara bersama Pemilik Tambak Gampong Pulo

